

SKRIPSI

**KOMUNIKASI INTERAKTIF SUAMI ISTRI YANG MENIKAH
TANPA PACARAN (STUDI KASUS PERJODOHAN) DI DESA
TUBO POANG KECAMATAN TUBO SENDANA
KABUPATEN MAJENE**



**OLEH
ASMANIA
17.3100.034**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2022 M/1443 H

**KOMUNIKASI INTERAKTIF SUAMI ISTRI YANG MENIKAH
TANPA PACARAN (STUDI KASUS PERJODOHAN) DI DESA
TUBO POANG KECAMATAN TUBO SENDANA
KABUPATEN MAJENE**



OLEH

**ASMANIA
NIM:17.3100.034**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPAE**

2022 M/1443 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi :Komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran ,(studi kasus perjodohan) di desa Tubo Poang kecamatan Tubo Sendana

Nama Mahasiswa :Asmania

NIM : 17.3100.034

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-1363/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I

NIP : 197507042009011006

Pembimbing Pendamping : Drs. H. Abd. Rahman F.,M.Ag

NIP : 195708151985121001

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Mukidam, M.Hum
NIP 198412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Nama Mahasiswa : Asmania

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.034

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-1363/In.39.7/PP.00.9/06/2021

Tanggal Kelulusan : 04 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I	(Ketua)	(.....)
Drs. H. Abd. Rahman F.,M.Ag	(Sekretaris)	(.....)
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Muhiddin Bakri.,M.Fil.I	(Anggota)	(.....)



Mengetahui :



Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Nurkidam, M.Hum
 NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana S.Sos pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tersayang Mayunia dan Ayahanda tercinta Saenal dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Iskandar, S.Ag.,M.Sos.I dan bapak Drs. H. Abd. Rahman F.,M.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki S.Sos, M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Bapak dan ibu dosen program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan Bapak Dr. H. Muhiddin Bakri., Lc.M.Fil.I selaku dewan penguji proposal I dan II.
5. Bapak/ Ibu Dosen dan jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
7. Masyarakat Desa Tubo Poang yang menjadi Narasumber penulis. Terimakasih telah meluangkan waktunya kepada peneliti untuk diwawancarai.
8. Rekan-rekan seperjuangan KPI angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu- persatu yang selalu menjadi teman belajar dan diskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.
9. Rekan seperjuangan, sahabat dan kakak senior yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan masukan dan alur pemikiran masing masing
10. Terakhir, teruntuk diriku sendiri. Terima kasih telah bertahan hingga detik ini. Terima kasih telah kuat bertahan dengan kerasnya kehidupan. Terima kasih telah

menjadi pribadi yang terus berusaha lebih baik. Maaf jika ego masih mengecewakan. Cara terbaik untuk menghargai hidup adalah dengan berterima kasih. Semoga selalu dalam kebahagiaan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

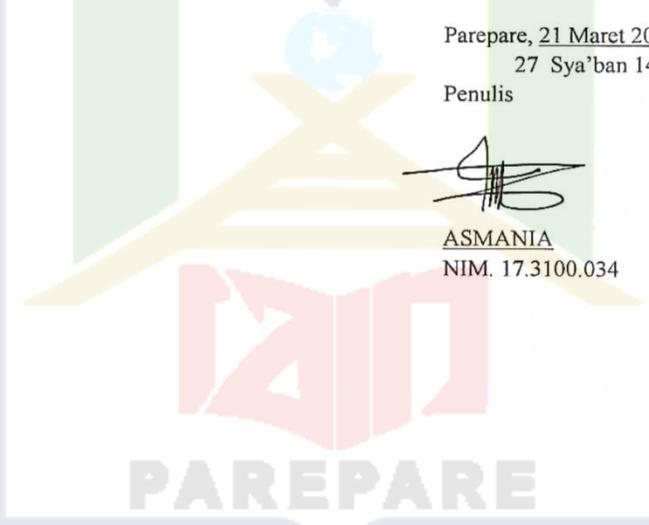
Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 21 Maret 2022
27 Sya'ban 1443 H

Penulis



ASMANIA
NIM. 17.3100.034



PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Asmania

NIM : 17.3100.034

Tempat/Tanggal Lahir : Tubo, 28 September 1998

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya diri sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 28 Maret 2022

Penyusun



ASMANIA

NIM: 17.3100.034

PAREPARE

ABSTRAK

Asmania, Komunikasi Interaktif Suami Istri Yang Menikah Tanpa Pacaran (Studi Kasus Perjudohan) Di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten.

(Dibimbing oleh bapak Iskandar dan bapak Abd. Rahman F)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (perjudohan) di desa Tubo Poang, Kecamatan Tubo Sendana, KabupatenMajene dan bagaimana kondisi perkembangan hubungan suami istri yang menikah tanpa pacaran (perjudohan) di desa Tubo Poang, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Penetrasi Sosial Dan teori Interaksi Simbolik .

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan secara deskriptif tentang bagaimana komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (perjudohan) di desa Tubo Poang. Subyek penelitian meliputi informan terlibat, yakni masyarakat yang pernikahannya tidak diawali oleh pacaran (perjudohan) terdiri dari 10 pasangan yang berdomisili di desa Tubo Poang. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) komunikasi interaktif pada pasangan suami istri yang menikah tanpa pacaran (perjudohan) menunjukkan komunikasi yang aktif dan efektif sekalipun pernikahannya diawali dengan tanpa proses pacaran. (2) kondisi berkembang hubungan dari sepuluh informan sampai saat ini sangat menjunjung tinggi nilai komitmen yang telah mereka bangun bersama.

Kata kunci : Komunisasi Inretaktif, Pernikahan Tanpa Pacaran,Perjudohan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Penetrasi Sosial.....	10
2. Teori Interaksi Simbolik.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Kerangka Pikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
E. Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data.....	43
F. Uji keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Sejarah Singkat Desa Tubo Poang.....	51
2. Bentuk Komunikasi Interaktif Suami Istri Yang Menikah Tanpa Pacaran.....	51
3. Kondisi Perkembangan Hubungan Suami Istri Yang Menikah Tanpa Pacaran.....	60
B. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....	I
---------------------	---

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar Narasumber Dalam Penelitian	44



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Penetapan Pembimbing
2	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
3	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Instrumen Wawancara
7	Dokumentasi
8	Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi merupakan suatu hubungan kontrak antara manusia baik individu maupun kelompok. Komunikasi juga adalah medium paling penting dalam membangun suatu hubungan dengan orang lain dan untuk membangun kontak sosial. Melalui proses komunikasi kita tumbuh dan belajar mengenal lingkungan sekitar. Sebab itu, komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam rangka pertukaran informasi. Salah satu cara pertukaran yaitu secara pribadi, baik itu berupa gagasan, ataupun pendapat pribadi secara interaktif.

Secara emosional, komunikasi interaktif sangat efektif dalam membangun hubungan dengan orang lain. Dengan adanya komunikasi interaktif tercipta suatu hubungan yang intim, salah satunya komunikasi interaktif pada pasangan suami istri dalam hubungan pernikahan. Allah Swt telah menciptakan manusia berpasang-pasangan supaya muncul suatu ketenangan, kesenangan, ketentraman, kedamaian, dan kebahagiaan. Hal ini menyebabkan setiap laki-laki dan perempuan mendambakan pasangan hidup yang memang merupakan fitrah manusia.

Pernikahan merupakan sunnah dari Rasul, Islam mensyariatkan dijalinnya pertemuan antara laki-laki dan perempuan, selanjutnya mengarahkan pertemuan tersebut sehingga terlaksananya suatu pernikahan. Pernikahan ditinjau dari dzatnya merupakan sebuah ritual yang disyariatkan dan sangat ditekankan untuk

dijalani pada hak setiap orang yang memiliki syahwat dan mampu untuk melangsungkannya.¹

Padahal kekatnya pernikahan merupakan suatu ketentuan dari ketentuan-ketentuan Allah dalam menjadikan dan menciptakan alam ini. Namun di Indonesia sendiri pernikahan sering disebut dengan perkawinan, Perkawinan bersifat umum, menyeluruh, berlaku tanpa kecuali baik bagi manusia, hewan dan tumbuhan.² Akan tetapi Allah SWT tidak menjadikan manusia seperti makhluk lainnya, yang hidup bebas mengikuti naluri dan hawa nafsunya, serta berhubungan antara jantan dan betina tanpa adanya aturan.

Untuk menjaga kehormatan dan martabat manusia, Allah Swt menciptakan hukum sesuai dengan martabat tersebut, dan Islam menjadikan pernikahan untuk memformat kasih sayang di antara mereka dalam membangun rumah tangga yang baik dan sah menurut agama. Awal pernikahan akan timbul hubungan suami istri dan kemudian hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Timbul pula hubungan kekeluargaan sedarah, oleh karena itu perkawinan mempunyai pengaruh yang sangat luas, baik dalam hubungan kekeluargaan pada khususnya, maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara pada umumnya. Karena perkawinan merupakan titik awal pembentukan keluarga, dan keluarga merupakan suatu unit terkecil dari suatu bangsa.³

¹ Syahril Akbar, *Dinamika Perjudohan dalam Pernikahan Endogami di Desa Tritiro Kecamatan Bontotir*, (Universitas Islam Negri Makassar) 2017

² Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya : Bina Ilmu, 1995) h. 41

³ Mona Eliza, *Pelanggaran Terhadap UU Perkawinan dan Akibat Hukumnya*, (Tangerang Selatan: Adelina Bersaudara. 2009), h. 2.

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup seorang diri. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, terkandung makna bahwa bagaimanapun juga manusia tidak terlepas dari individu yang lain karena akan saling melengkapi dan membutuhkan. Salah satu dasar terpenting membangun dasar rumah tangga adalah cinta. Cinta merupakan keadaan ketertarikan kepada seseorang yang bersamanya ia akan merasakan kesatuan emosional dan spriritual. Inilah adanya persahabatan antara laki-laki dan perempuan yang saling mencintai berubah menjadi keadaan jasad setelah sebelumnya berupa keadaan rasional dan spriritual.⁴

Menikah merupakan saat yang penting dari siklus kehidupan manusia. Menikah dan membina kehidupan rumah tangga merupakan salah satu aktivitas sentral dari manusia yang bertujuan untuk memperoleh suatu kehidupan yang bahagia. Pernikahan juga adalah suatu bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang meliputi hubungan seksual, legitimasi untuk memiliki keturunan (memiliki anak), dan penetapan kewajiban yang dimiliki oleh masing-masing pasangan.

Cinta dan komitmen menjadi alasan utama pernikahan. Komitmen yang dimaksud adalah komitmen pribadi dalam hubungan intim, yang salah satunya berupa pernikahan. Komitmen adalah elemen kognitif, berupa keputusan untuk secara sinambungan dan tetap menjalankan suatu hubungan bersama.

Secara sinambungan dan tetap menjalankan suatu kehidupan bersama. Dalam proses menuju pernikahan, pacaran merupakan cara yang biasa dilakukan dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Pacaran adalah proses dimana seseorang

⁴Syahhid Muhammad Husain Fadlullah, *Dunia Wanita dalam Islam*, Alih bahasa. Muhammad Abdul Qodir Al-Kaf, (Jakarta: Lemtara Basritama, 2000), h. 143

bertemu dengan seorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Pacaran ditandai dengan adanya kedekatan emosional dan daya tarik seksual terhadap lawan jenis, serta perasaan cocok yang dirasakan oleh kedua individu (laki-laki dan perempuan lajang). Di tengah-tengah masyarakat, sikap berhati-hati dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait dengan pelaksanaan pernikahan adalah wajar, karena pernikahan diharapkan akan berjalan dengan baik dan langgeng seumur hidup. Pertimbangan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia meliputi tiga kriteria yang biasa dikenal dengan nama bibit bebet dan bobot. Pada umumnya, untuk menentukan siapa calon suami atau istri bagianaknya mendapat perhatian yang matang dari keluarga. Hal ini bukan hanya menyangkut idealisme dalam memilih pasangan hidup semata, melainkan jugamenyangkut rasa tanggung jawab terhadap keluarga karna calon menantu adalahcalon anggota baru. Untuk itu, dalam menentukan jodoh biasanya orang tua sangatberperan penting didalamnya bahkan terkadang sebagaian dari orang tua masihada yang ingin menjodohkan anaknya.Melihat fenomena yang terjadi dalam penyesuaian dan pertumbuhan dalam pernikahan, bagaimana dengan pasangan suami istri yang menikah tanpa melalui proses pacaran lebih tepatnya melalui perjodohan oleh kedua orang tuanya pada era sekarang dengan kecanggihan teknologi yang begitu mudah untuk melakukan pendekatan atau pun berkomunikasi antar individu lain, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena dalam memulai sebuah hubungan pernikahan terdapat unsur cinta, keintiman, dan keterbukaan satu sama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komunikasi interaktif pasangan suami istri yang menikah tanpa proses pacaran di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene?
2. Bagaimana kondisi perkembangan hubungan pasangan suami istri yang menikah tanpa proses pacaran di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interaktif pasangan suami istri yang menikah tanpa proses pacaran di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene
2. Untuk mengetahui kondisi perkembangan hubungan suami istri yang menikah tanpa proses pacaran di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara akademis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Manfaat Akademisi yakni hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan pengetahuan tentang ilmu dalam berumah tangga serta

tambahan referensi guna penelitian lanjutan serta kontribusi untuk data perpustakaan.

2. Secara Praktis

Sebagai kontribusi khasanah bagi masyarakat islam dan golongan *education* pada umumnya. Lebih khusus terhadap lembaga-lembaga yang menanganimasalah perkawinan agar lebih merujuk pada aturan-aturan yang ditetapkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, sebelum penulis melakukan penelitian maka terlebih dahulu penulis melakukan tinjauan pustaka dengan mengkaji terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul skripsi yang diambil oleh penulis. Maksud dari pengkajian adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang akan penulis teliti tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu. Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, penulis akhirnya menemukan dua penelitian yang relevan dengan yang akan di teliti oleh penulis. Judul-judul penelitian relevan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nirwana, sebuah penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul *Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu mencari informasi dan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini mencari dan dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek, yang berisi tentang penyesuaian perkawinan di desa Pananrang. Penelitian ini terfokus pada bagaimana penyesuaian pernikahan dari pasangan yang dijodohkan. Selain itu, berdasarkan hal tersebut, akan dilihat apakah harapan orang tua berhasil atau tidak dalam pernikahan yang dijalani oleh pasangan yang dijodohkan. Penyesuaian pernikahan merupakan suatu usaha

yang perlu dilakukan dalam mencapai kondisi yang harmonis dan sesuai, baik secara internal maupun eksternal terhadap pasangan yang pada umumnya setiap pasangan memiliki perbedaan pandangan hingga visi, dimana penyesuaian pernikahan akan berguna dalam menghindari konflik dalam kehidupan pernikahan.⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Syahril Akbar, sebuah penelitian dari Universitas Islam Negeri Makassar fakultas Syari'ah dan Hukum, dengan judul *Dinamika Perjodohan dalam Pernikahan Endogami di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba Analisis (Maslaha Al-Mursala)*. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview/wawancara, dokumentasi. Penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana dinamika perjodohan dalam pernikahan endogami atau dengan kata lain pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang tidak lain adalah keluarga dekat, dilakukan dengan dorongan dari orang tua kedua belah pihak. Dalam penelitian ini, Proses dalam pelaksanaan pernikahan endogami dilakukan oleh orang tua kedua belah pihak yang merasa tidak ingin jika anak menikah dengan orang lain (*panggura nipassareang ri tau maraengga*) artinya: kenapa di berikan kepada yang lain. kedua belah pihak yang sepakat menjodohkan antara keluarganya ini melakukan perjanjian pada saat kedua calon ini masih kecil. setelah menginjak dewasa barulah membahas perjodohan itu kepada kedua calon tersebut, pada saat itu mereka meminta

⁵ Nirwana, *Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare 2021), h.42-43

persetujuan dari kedua calon yang akan dijodohkan, namun mereka tetap diberikan kebebasan untuk berfikir dan memberi jawaban iya atau tidak setuju (*Passitujuang*). selanjutnya ke maslahatan pernikahan endogami. Manfaat pernikahan endogami menurut Pung Lisma ialah dapat membuat keluarga yang mulai renggang kembali menjadi dekat seperti dulu, kedua belah pihak dapat menciptakan keluarga yang harmonis dengan cepat karena saling mengenal dan pada persoalan harta keluarga lebih terjaga karna tidak pergi ke orang lain.⁶ Sedangkan persamaan penilitan ini dengan penelitian yang sedang peniliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pernikahan yang melalui perjodohan.

3. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Dewi Rayani yang berjudul *Dinamika Kebahagiaan Pernikahan Pasangan yang Menikah dengan Proses Perjodohan (Ta'aruf) dalam Komunitas Tarbiyah Isalamiyah*. Pada Penelitian ini pernikahan dengan perjodohan merupakan proses yang dilakukan oleh jama'ah tarbiyah, pernikahan ini merupakan tujuan anggota yaitu membentuk keluarga muslim. Perjodohan diperkuat oleh keyakinan para aktivis pada pembina dan niat menikah karena Allah, pernikahan dilakukan tanpa adanya hubungan romantis sebelum terjadinya pernikahan dan perkenalan secara singkat. Namun pernikahan dengan perjodohan kerap kali menuai kebahagiaan yang diharapkan oleh pasangan yang menikah. Penelitian ini bertujuan untuk memahamidinamika kebahagiaan pernikah dengan proses perjodohan(ta'aruf). Hasil penelitian ini menemukan bahwa pasangan yang

⁶ Syahri Akbar, *Dinamika Perjodohan Dalam Pernikahan Endogami Di Desa Tritiro Kecamatan Bontotir*, (Universitas Islam Makassar) 2017 hal 5

menikah dengan proses perjodohan harus memiliki komitmen yang kuat untuk dapat membentuk keluarga muslim yang sesuai dengan tujuan pernikahan. Proses mengambil keputusan yang dilakukan subjek yaitu dengan selalu berserah diri kepada Allah, mendapat dukungan dari orang tua dan mempertimbangkan kepentingan dakwah. Sedangkan kebahagiaan pernikahan pasangan yang menikah dengan proses perjodohan berawal dari pemenuhan pernikahan dasar dalam diri pasangan baik psikis maupun fisik. Digambarkan dengan perhatian pasangan, dukungan, sikap saling menghormati dan menghargai. Semua ini dapat terwujud karena kesuksesan pasangan menyesuaikan diri dengan baik dalam pernikahan, dengan demikian terwujud ketenangan jiwa dalam menjalani bahtera rumah tangga yang disebut dengan sakinah mawadah dan rohmah dijadikan sebagai tali temali pernikahan.⁷

B. Tinjauan Teori

Pada setiap penelitian tentunya membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi yang berkaitan dengan judul penelitian. Berikut teori yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan interaksi sosial telah terjadi suatu penyusupan sosial. Ketika kita baru berkenalan dengan orang lain untuk pertama kalinya maka sebenarnya kita mulai dengan suatu ketidakakraban, kemudian dalam proses yang terus menerus berubah menjadi lebih

⁷Dewi Rayani, *Dinamika Kebahagiaan Pernikahan Pasangan Yang Menikah Dengan Proses Perjodohan (Ta'ruf) Dalam Komunitas Terbiyah Islamiyah*, (Universitas Gadjah Mada) 2012

akrab sehingga pengembangan hubungan mulai terjadi. Di sinilah setiap orang mulai menghitung apa yang bisa diterima atas keuntungan apa yang akan diperoleh.

Teori penetrasi sosial memfokuskan diri pada pengembangan hubungan. Hal ini terutama berkaitan dengan perilaku interaksi yang nyata dalam interaksi sosial dan proses-proses kognitif internal yang mendahuluinya, menyertai dan mengikuti perkembangan hubungan. Teori ini sifatnya berhubungan dengan perkembangan di mana teori ini berkembang dengan pertumbuhan dan pemutusan mengenai hubungan interaksi.

Proses penetrasi sosial, berlangsung secara bertahap dan teratur dari sifatnya dipermukaan ke tingkat mengenai pertukaran, sebagai fungsi, baik mengenai hasil yang segera maupun yang diperkirakan. Perkiraan meliputi estimasi mengenai hasil-hasil yang potensial dalam wilayah pertukaran yang lebih akrab. Faktor inilah yang menyebabkan hubungan bergerak maju dengan harapan menemukan interaksi baru yang secara potensial lebih memuaskan.

Keputusan mengenai apakah sebuah hubungan yang berpotensi terlihat memuaskan tidak dapat serta merta dilihat. Perkembangan suatu hubungan terjadi dalam sebuah cara yang sistematis dan keputusan mengenai apakah orang berkeinginan untuk mempertahankannya biasanya tidak diambil dengan cepat. Tidak semua hubungan berjalan dengan proses ini dan hubungan yang melalui proses ini tidak selalu merupakan hubungan yang romantis. Terdapat empat tahap perkembangan hubungan dalam teori ini yaitu tahap orientasi, pertukaran peninjauan afektif, pertukaran afektif dan tahap pertukaran stabil.

Orientasi mengandung komunikasi interpersonal, dimana seseorang memberitahukan hanya informasi yang sangat umum mengenai dirinya sendiri. Pada

tahap ini kecil sekali terjadinya evaluasi atau penilaian terhadap satu sama lain. Sebaliknya, para individu membuat usaha-usaha kesepakatan untuk menghindari konflik. Nada pembicaraan keseluruhannya bersifat hati-hati, dimana masing-masing pihak dalam hubungan itu saling mengamati sesuai dengan formula-formula kesepakatan sosial. Selama tahap ini, pernyataan-pernyataan yang dibuat biasanya hal-hal yang klise dan merefleksikan aspek superfisial dari seorang individu. Taylor dan Altman menyatakan bahwa orang tidak mengevaluasi atau mengkritik selama tahap orientasi. Perilaku ini akan dipersepsikan sebagai ketidakwajaran oleh orang lain dan mungkin akan merusak interaksi selanjutnya.⁸

Jika tahap ini menghasilkan hasil yang baik dari komunikasi, maka akan bergerak menuju tahap selanjutnya yaitu pertukaran penjabaran afektif, dimana perluasan awal informasi dan gerakan menuju level lebih dalam dari *disclosure* itu terjadi. Pada tahap ini aspek-aspek kepribadian yang dijaga atau yang ditutupi sekarang mulai dibuka secara lebih terperinci, rasa berhati-hati sudah mulai berkurang. Hubungan tahap ini umumnya lebih ramah dan santai. Pentingnya pada tahap ini ialah bahwa rintangan telah disingkirkan dan kedua pihak belajar banyak mengenai satu sama lain. Tahap ini merupakan tahap peralihan ke tingkat yang paling tinggi mengenai pertukaran keakraban yang mungkin terjadi. Tahap ketiga pertukaran afektif memusatkan pada perasaan dan kritis pada level yang lebih dalam. Terakhir dalam tahap pertukaran stabil adalah keakraban yang sangat tinggi dan mengizinkan partner untuk meramalkan setiap tindakan pihak lain dan menanggapi dengan sangat baik. Pada tahap ini pengembangan dalam hubungan yang tumbuh dicirikan

⁸Olivia Nabila Yurizal, *Komunikasi Antar Pribadi di dalam Membangun Relasi Antara Pengasuh Dengan Anak Yatim Dan Dhuafa (Studi Kasus Asrama Griya Yatim dan Dhuafa Cabang Bintaro Tangerang Selatan)*, (Universitas Islam Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 17

oleh keterbukaan yang berkesinambungan juga adanya kesempurnaan kepribadian pada semua lapisan. Baik komunikasi yang bersifat publik maupun pribadi menjadi efisien. Kedua pihak saling mengetahui satu sama lain dengan baik dan dapat dipercaya dalam menafsirkan dan memprediksikan perasaan dan mungkin juga perilaku pihak lain. Semakin hubungan itu mendekati persahabatan dan cinta, semakin besar kemungkinan bahwa jarak akrab akan terjadi.

Hubungan yang akrab kedua anggota akan lebih bersedia untuk membolehkan satu sama lain untuk menggunakan, mempunyai akses ke, atau mengetahui tentang keakraban kepemilikan yang sangat pribadi. Salah satu hal yang di pandang sebagai salah satu bagian yang penting dari pengembangan sebuah hubungan adalah konflik. Pertumbuhan hubungan terjadi selama periode adanya kecocokan atau kesesuaian dan kemunduran hubungan terjadi sebagai akibat terjadinya krisis dan tekanan jiwa lainnya. Proses-proses konflik ini diasumsikan berlangsung menurut faktor faktor yang sama (imbalan/biaya, pribadi dan situasional) yang terdapat didalam pengembangan namun demikian proses-proses pertukaran yang terjadi padaputusnya hubungan interaksi merupakan kebalikan apa yang terjadi pada tahap tahap pengembangan.

Proses-proses pertukaran ini berlangsung sistematis dan teratur. Prosesnya bergerak dari tingkat yang akrab ke tingkat yang tidak akrab.dalam satu pengertian bahwa depenetrasi merupakan kegagalan dari manajemen konflik.⁹ Sehingga untuk mencegah kegagalan dalam manajemen konflik makasangat dibutuhkan *Self Disclosure* atau pengungkapan diri yang merupakan proses mengungkapkan reaksi

⁹M.Kholil Fauzi, *proses penetrasii sosial pada pembentukan Relationship development dalam menjalin hubungan baik (studi deskriptif pada komunikasi interpersonal antar agama di simpul iman community Yogyakarta)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 21

atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang kita hadapi serta memberikan informasi guna memahami suatu tanggapan terhadap orang lain dan sebaliknya membuka diri berarti membagikan kepada orang lain perasaan kita terhadap suatu yang telah dilakukan atau dilakukannya atau perasaan kita terhadap suatu kejadian-kejadian yang baru saja kita saksikan.

Menurut Paul Cozby dalam Adler sebuah pengungkapan didalam komunikasi harus memiliki kriteria seperti: “(1) harus mengandung informasi *personal* tentang si pengirim pesan (2) pengiriman pesan harus mengkomunikasikan informasi secara verbal dan (3) harus ada seseorang yang menjadi targetnya.”¹⁰ Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat didalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dalam pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan kita menyenangkan dan membuat kita merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi kita untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu kita dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya.

Dalam proses pengungkapan diri nampaknya individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan norma timbal balik. Bila seseorang menciptakan sesuatu yang bersifat pribadi pada kita, kita akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita sama seperti memperlakukan mereka.

¹⁰Nurul Huda, *Self Disclosure dan Media Komunikasi (Studi Kasus Tentang Self Disclosure Mahasiswa/i yang Berpacaran Jarak Jauh Melalui Media Komunikasi Di Departemen Ilmu Komunikasi Fisip USU)*, (Universitas Sumatra Utara 2012), h. 26

Carl Rogers dalam karyanya *Third Force* menyatakan bahwa tujuan komunikasi adalah meneliti pemahaman diri orang lain dan pengertian hanya dapat terjadi dengan komunikasi yang benar. Menurut psikologi humanistic, pemahaman antar pribadi terjadi melalui *self disclosure* dan sensitivitas untuk mengenal/mengetahui orang lain. Ketidakpuasan dalam hubungan diawali oleh ketidakjujuran, kurangnya kesamaan antara tindakan seseorang dengan perasaannya, miskin *feedback*, serta pengungkapan diri yang ditahan.¹¹ Meskipun pengungkapan diri dapat memperkuat rasa suka dan mengembangkan hubungan, Derlega dalam Taylor, Peplau dan Sears mengungkapkan bahwa pengungkapan diri mengandung resiko. Beberapa resiko yang terjadi saat mengungkapkan diri antara lain:

- a. Pengabaian. Kita mungkin berbagi sedikit informasi dengan orang lain saat mengawali suatu hubungan. Terkadang pengungkapan diri kita dibalas dengan pengungkapan diri orang lain dan pengungkapan diri kita dan sama sekali tidak tertarik untuk mengenal kita.
- b. Penolakan. Informasi diri yang kita ungkapkan mungkin menimbulkan penolakan sosial.
- c. Hilangnya kontrol. Terkadang orang memanfaatkan informasi yang kita berikan kepada mereka untuk menyakiti kita atau untuk mengontrol perilaku kita.
- d. Pengkhianatan. Ketika kita mengungkapkan informasi personal kepada seseorang, kita sering berasumsi, atau bahkan secara tegas meminta agar

¹¹Lia Amalial, *Menjelajahi Diri dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers* (STAIN Ponorogo 2013), h. 4.

informasi itu dirahasiakan. Sayangnya, terkadang orang itu berkhianat.¹² Selain itu sebuah pengungkapan diri tidak terlepas dari konsep diri. Konsep diri didefinisikan sebagai gambaran dan penilaian diri kita, pandangan dan perasaan kita tentang diri kita sendiri. Konsep diri ini terbentuk dari empat sumber utama, yaitu :

- 1) Pandangan orang lain terhadap diri seseorang yaitu mengenai bagaimana seseorang mendapatkan gambaran dirinya dari orang-orang yang di sekitarnya. Seseorang akan mengetahui seperti apa dirinya dari bagaimana cara orang-orang di sekitarnya memperlakukannya dan bagaimana cara orang lain memandang dirinya.
- 2) Bagaimana seseorang tersebut membandingkan dirinya dengan orang-orang disekitarnya yaitu ketika seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain, maka orang tersebut akan melihat seberapa jauh kemampuan dan batasan dirinya akan suatu hal, misalnya prestasi akademis, kemampuan bersosialisasi atau bernegosiasi, kemampuan berbicara dimuka umum, kemampuan di bidang-bidang tertentu seperti olahraga, kesenian dan sebagainya.
- 3) Ajaran budaya yaitu seseorang memandang dirinya seperti apa yang diajarkan oleh budayanya. Selain budayanya konsep diri seseorang terbentuk melalui nilai-nilai dan keyakinan yang telah ditanamkan, serta tingkah laku yang diajarkan sejak kecil.

¹²Rona Anggraeni, *Hubungan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Perempuan Dewasa Awal Saat Berpacaran*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), h. 25.

- 4) Evaluasi diri dan interpretasi yaitu konsep diri seseorang terbentuk setelah seseorang melakukan interpretasi dan evaluasi terhadap dirinya sendiri. Seseorang berbuat sesuatu, kemudian bagaimana orang tersebut bereaksi dengan tingkah lakunya, kemudian orang tersebut akan mengevaluasi tingkah lakunya dan lama kelamaan akan terbentuk konsep dirinya.¹³

2. Teori Interaksi Simbolik

Menurut Mulyana dalam buku *Metodelogi Penelitian Kualitatif* bahwa esensi interaksi simbolis adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Dalam aktifitas ini manusia melakukan sebuah proses sosial dimana manusia membentuk, menciptakan, atau membentuk kembali lingkungannya. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjektif. Perspektif ini melihat bagaimana manusia berproses dalam membentuk dan mengatur perilaku mereka. Mulyana mengatakan bahwa manusia membentuk diri dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. manusia bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek-objek yang berada disekeliling mereka.

Asumsi teori ini adalah orang-orang memiliki cara-cara tertentu dalam melakukan pemaknaan interpretatif, tindakan-tindakan.¹⁴Teori ini berdasarkan pada tiga premis : (a) orang-orang bertindak menghadapi sesuatu berdasarkan pemaknaan

¹³Widiyana Ningsih, *Sekf Disclosure pada Media Sosial, (Studi Deskriptif pada Media Sosial Anonim LegaTalk)* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten 2015), h. 20

¹⁴ Miranda Triaswati, *Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Mesjid Baabussalam Taman Cibaduyut Indah Bandung* ,(Unpas Bandung 2019)h. 25

yang mereka miliki, (b) pemaknaan tentang sesuatu diperoleh dari atau tidak muncul, interaksi sosial; (c) pemaknaan dinegosiasikan melalui proses interpretatif.

Symbolic interactionism theory menurut Heath oleh Ardianto mengemukakan bahwa setiap orang dari orang-orang ini atau orang-orang membuat makna melalui sebuah proses yang dipertajam oleh pemaknaan orang lain dan proses pembuatan makna.

a. Prinsip - Prinsip Teori Interaksi Simbolik

Adapun George Ritzer oleh Mulyana mengemukakan mengenai prinsip-prinsip pada teori interaksi simbolik, adalah sebagai berikut.

- 1) Manusia tidak seperti hewan lebih rendah, diberkahi dengan kemampuan berpikir.
- 2) Kemampuan berpikir itu dibentuk oleh interaksi sosial.
- 3) Dalam interaksi sosial orang belajar makna dan simbol yang memungkinkan mereka menerapkan kemampuan khas mereka sebagai manusia, yakni berpikir.
- 4) Makna dan simbol memungkinkan orang melanjutkan tindakan (action) dan interaksi yang khas manusia.
- 5) Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan interpretasi mereka atas situasi.
- 6) Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini karena, antara lain, kemampuan mereka berinteraksi dengan diri sendiri, yang memungkinkan mereka memeriksa tahapan-tahapan tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif, dan kemudian memilih salah satunya.
- 7) Pola-pola tindakan dan interaksi yang jalin-menjalin ini membentuk kelompok dan masyarakat.

Manusia diciptakan memiliki sebuah akal pikiran yang merupakan sebuah kelebihan dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Melalui akal pikiran manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, bahkan manusia dapat memanfaatkan kehidupan makhluk lainnya untuk melangsungkan kehidupannya didunia ini. Manusia juga dapat memikirkan, membentuk dan mendapatkan cara-cara untuk berinteraksi yang disesuaikan dengan kemampuannya juga kebutuhannya, sehingga interaksi yang dilakukan dapat terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁵

b. Konsep Teori Interaksi Simbolik

Tokoh ilmuwan yang memiliki andil ulama sebagai perintis interaksi simbolik George Hermert Mead. Gagagannya mengenai interaksi simbolik berkembang dan mengalir dibukunya *mind, self and society* yang menjadi rujukan teori interaksi simbolik. Menurutnya inti dari teori interaksi simbolik adalah tentang diri (*self*), menganggap bahwa konsep diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Bagi Mead individu adalah makhluk yang bersifat aktif, kreatif, sensitif, dan inovatif. Keberadaan sosialnya sangat menentukan bentuk lingkungan sosialnya dan dirinya sendiri secara efektif.¹⁶

Mulyana menyampaikan bahwa pada masanya, Mead sebenarnya sering membuat artikel tapi kurang dalam melakukan publikasi, Namun mahasiswanya bekerjasama untuk mempublikasikan catatan-catatan dan hasil kuliah mereka khususnya mengenai interaksi simbolik yang juga menjadi sebuah buku dengan judul *Mind, Self and Society* dan buku tersebut berisi dasar dari teori Interaksi Simbolik.

¹⁵Miranda Triaswati, *Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Masjid Baabussalam Taman Cibaduyut Indah Bandung*,(Unpas Bandung 2019), h. 26-28

¹⁶Dedi Ahmadi, *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*,(9.2 2008) h.307

Dan salah satu mahasiswanya bernama Blummer lah yang mencetuskan istilah teori Interaksi Simbolik tersebut.

Bagi Mead ada tiga faktor penting dalam interaksi simbolik yaitu *Mind* (pikiran), *self* (diri sendiri) dan *society* (masyarakat). Dimana ketiga nilai tersebut bekerja bersama-sama mempengaruhi bagaimana orang-orang melakukan pemaknaan.

1) Pikiran (*Mind*)

Pikiran adalah mekanisme penunjukan-diri (*self-indication*), untuk menunjukan kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Pikiran membatasi atau mengisyaratkan kapasitas dan sejauh mana manusia sadar akan diri mereka sendiri, siapa dan apa mereka, objek disekitarnya dan apa makna dari objek tersebut. dalam berinteraksi manusia menafsirkan tindakan verbal dan non verbal. Dimana tindakan verbal berupa ucapan, ungkapan dan kata-kata yang dimengerti, sedangkan nonverbal merupakan semua tindakan yang bukan verbal (biasanya melalui anggota tubuh).

Mead berpendapat bahwa tindakan verbal merupakan mekanisme utama manusia. Penggunaan bahasa atau isyarat simbolik oleh manusia dalam berinteraksi akan memunculkan pikiran dan diri. Mead mendefinisikan berpikir (*thinking*) sebagai “ suatu percakapan terinternalisasikan atau implisit antara individu dengan dirinya sendiri dengan menggunakan isyarat-isyarat demikian.”¹⁷ Makna yang diberikan kepada objek berasal dari interaksi sosial dan dapat berubah selama interaksi itu berlangsung. Maka bahasa menjadi sebuah peran penting bagi perilaku manusia.

¹⁷Miranda Triaswati, Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Mesjid Baabussalam Taman Cibaduyut Indah Bandung ,(Unpas Bandung 2019)h. 29-30

2) Diri (*Self*)

Konsep ini berkaitan dengan sebuah konsep diri dari komunikator. Peran individu lain atau komunikan akan mempengaruhi atau merangsang terbentuknya konsep diri, dimana komunikator sadar dirinya sebagai manusia. Mead menganggap bahwa konsep diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Diri juga dapat dikenal hanya dengan melalui perasaan subjektif. Colley mengatakan bahwa segala sesuatu yang dikaitkan dengan diri menciptakan emosi yang lebih kuat.

Colley juga berpendapat bahwa konsep diri individu ditentukan oleh apa yang dipikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya, jadi menekankan pada pentingnya respon orang lain yang ditafsirkan secara subjektif mengenai diri. Mead berpandangan mengenai diri terletak pada konsep “pengambilan peran orang lain” (*taking the role of the other*) yang merupakan penjabaran dari diri sosial dimana individu bersifat aktif, inovatif, yang tercipta tidak secara sosial, namun juga menciptakan masyarakat baru.

3) Masyarakat (*Society*)

Perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka. Mead mendefinisikan masyarakat sebagai sebuah hubungan sosial yang diciptakan manusia. Individu-individu terlibat didalam masyarakat melalui peran yang mereka ambil secara aktif dan sukarela. Jadi, masyarakat menggambarkan beberapa keterhubungan beberapa perilaku yang terus disesuaikan oleh individu-individu tersebut.

Dalam berkomunikasi, pola komunikasi akan terbentuk sesuai dengan para komunikator dan komunikannya, dimana pesan yang disampaikan apakah akan

menjadi efektif dan saling menerima timbal balik. Ketika pesan di rasakan timbal baliknya berarti terjadi pemahaman makna diantara komunikator dan komunikan. Karena merespon sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sang pemberi pesan yaitu terjadi sebuah percakapan, hal tersebut membentuk pola komunikasi.¹⁸

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Komunikasi Interaktif Suami Istri Yang Menikah Tanpa Pacaran (Studi Kasus Perjudohan) di Desa TuboPoang, Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Untuk lebih memahami penelitian ini maka peneliti akan memberikan definisi-definisi dari sub kata yang dipakai penelitian tersebut, yaitu:

1. Komunikasi Interaktif

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah *sama*, dalam arti kata *sama makna*, yakni sama makna mengenai suatu hal.¹⁹ Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.²⁰

Secara terminologis komunikasi berarti proses peyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang

¹⁸Miranda Triaswati, Pola Komunikasi Interpersonal Santri Pesantren Kilat Mesjid Baabussalam Taman Cibaduyut Indah Bandung, (Unpas Bandung 2019)h. 28-31

¹⁹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.3.

²⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.

lain.²¹ Sebuah definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

Everett M. Rogers seseorang pakar sosiologi pedesaan amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa “Komunikasi adalah proses di mana suatu ide diahlikan dari sumber kepada suatu penerimaan atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.²² Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.²³ Jadi, komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih yang dapat mempengaruhi satu sama lainnya dan memiliki pengertian yang sama.

Komunikasi dapat terjadi dalam beberapa bentuk diantaranya dalam bentuk komunikasi personal dan kelompok. Selain itu komunikasi juga dapat bersifat tatap muka dan melalui perantara media. Dalam prosesnya komunikasi terbagi dalam dua macam komunikasi yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara

²¹Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (PT Remaja Rosdakarya, 2015) h. 4.

²²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),h. 68

²³Andi Surahmi, *Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pindrang* (Universitas Hasanuddin Makassar 2017), h. 13.

komunikator dan komunikan. Dimana antara keduanya samasama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik diantara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi dimana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap khalayaknya atau komunikasi sebagai penerima

Informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi. Sedangkan dalam konteks pendidikan, teori dan fakta diatas membuat komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan.²⁴ Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi.

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal, atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat guru-murid dan sebagainya.²⁵

Secara garis besar interaktif artinya komunikasi yang berjalan secara dua arah. Komunikasi interaktif adalah penyampaian pesan secara dua arah. Komunikasi

²⁴ Misbahul Munir, *Bentuk dan Proses Komunikasi Pesantren di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1, Majenang, Cilacap* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010), h. 7

²⁵ Unsin Khoirul Anisah, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersnal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak*, (universitas pembangunan nasional “veteran” Yogyakarta 2011), h. 10

interaktif adalah penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang akan mendapat tanggapan secara langsung baik melalui media maupun tidak.

Ciri – ciri komunikasi interaktif sangat sederhana, yaitu orang yang terlibat bisa berinteraksi dengan leluasa, memiliki umpan balik yang bersifat positif ataupun negatif, penyampaian pesan dilakukan secara verbal maupun gambar, dan menggunakan media interaktif. Berdasarkan ciri-ciri komunikasi interaktif yang telah dijabarkan, komunikasi interaktif memiliki karakteristik yang bersifat dua arah. Sesuai dengan konsep dimensi interaktivitas oleh McMilan dan Downes yang dominan menjelaskan bahwa komunikasi interaktif akan selalu berjalan dua arah. Karena dalam dimensi tersebut, diawali dengan proses menyampaikan pesan, adanya kendali oleh komunikator dalam menyampaikan pesan melalui dunia maya, tentu pula ada aktivitas komunikasi, bersifat dua arah, terjadi di waktu yang tidak menentu, dan adanya kesadaran akan *platform* yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga ada etika dari masing-masing untuk tetap memperhatikan aturan yang ada.

Komunikasi interaktif berpedoman pada satu konsep interaktivitas. Interaktivitas adalah kemampuan pengguna untuk berkomunikasi secara langsung dengan komputer dan memiliki dampak pada pesan apapun yang sedang di buat. Selain Dillon dan Leonard, para sarjana komunikasi seperti William, Rice, dan Roger mendefinisikan interaktivitas adalah tingkatan pada proses komunikasi masyarakat memiliki kontrol terhadap peran, dan dapat bertukar peran dalam dialog mutual mereka.²⁶

²⁶Ratu Bunga Ambat Pratiwi, Penerapan Komunikasi Interaktif Dalam Fitur Story Pada Instagram (Analisis Pada Interaksi Admin Dengan Follpowersterkait Konten Story Akun Instagram “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”), (Universitas Muhammadiyah Malang 2020)

Komunikasi interaktif dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain. Bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibincangkan. Tanda khusus yang ada di komunikasi interaktif ini terletak pada arus balik langsung. Arus balik tersebut memiliki dayatangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya. Komunikasi interaktif memungkinkan komunikasi menjadi aktif, saling menerima *feedback* (timbang balik) terhadap informasi yang diterimanya.²⁷ Interaksi timbalbalik sangat terasa antar komunikator dengan komunikasi.

Interaktivitas merupakan komunikasi antara dua orang manusia yang dalam satu waktu memiliki peran ganda yaitu menjadi komunikator sekaligus dapat bertukar peran menjadi komunikasi. Komunikasi seperti ini disebut komunikasi interaktif. Komunikasi interaktif ini menjadikan komunikasi yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang, badan atau organisasi lebih efektif.

Interaksi-interaksi yang berdasarkan pada pengetahuan, kita tidak hanya dapat memprediksikan bagaimana seseorang akan bertindak, tetapi juga dapat menjelaskan perilaku orang tersebut. Misalnya, dalam hubungan impersonal, Pak mampu memprediksikan perilaku andi. Interaksi berdasarkan pada aturan-aturan yang ditentukan sendiri, dalam situasi impersonal atau perilaku ditentukan oleh norma sosial. Misalnya, dalam masyarakat dan budaya jawa, perilaku hubungan dosen-mahasiswa harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Mahasiswa harus menghormati dan menjaga jarak dengan dosennya. Dalam situasi interpersonal, dalam

²⁷Racheile Septi Dara, *Komunikasi Interaktif Pada Pemerintah Daerah, (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Akun @hubkominfosolo sebagai Media Komunikasi Publik Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Surakarta)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

aturan-aturan sendiri disepakati mereka bersama. Misalnya, ada kesepakatan bahwa dosen dan mahasiswa boleh makan dan main bersama.

b. Dimensi Komunikasi Interaktif

Komunikasi interaktif berpedoman pada 6 dimensi interaktivitas yang dijelaskan oleh McMilan dan Downes pada tahun 1998 yaitu:

- 1) Menginformasikan, dijelaskan bahwa suatu interaktivitas pada komunikasi akan di tinjau dari segi cara komunikator dalam memberi informasi.
- 2) Kontrol, interaktivitas pada komunikasi akan berjalan di bawah kendali seorang komunikator yang merupakan sumber dari stimulus. Namun indikator ini juga dapat diterapkan pada komunikan sebagai efek dari adanya kontrol oleh komunikator akan pesan yang disampaikan.
- 3) Aktivitas, yakni komunikasi yang berjalan aktif dengan saling memberi umpan balik antara komunikator dengan komunikan.
- 4) Dua arah, yakni komunikasi dengan adanya stimulus berupa pesan verbal maupun non verbal dari komunikator dan di beri umpan balik oleh komunikan.
- 5) Waktu fleksibel, maksudnya adalah komunikasi interaktif akan terjadi bisa kapan saja tergantung waktu stimulus yang berupa pesan tersebut disampaikan dan akan di respon oleh komunikan.
- 6) Kesadaran terhadap tempat, yakni baik dari komunikator maupun komunikan akan di pantau mengenai bagaimana mereka menyadari wadah/tempat mereka melakukan komunikasi secara interaktif namun tetap berkomunikasi dengan baik dan tidak menyinggung pihak manapun.²⁸

²⁸Racheile Septi Dara, *Komunikasi Interaktif Pada Pemerintah Daerah, (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Akun @hubkominfosolo sebagai Media Komunikasi Publik Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Surakarta)*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

2. Suami istri

Suami istri adalah hubungan laki-laki dengan perempuan yang terbentuk melalui proses atau ritual sesuai kepercayaan masing-masing. Secara hukum, dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1/1974, bab 1, pasal 1 bahwa “perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.²⁹ Hak suami istri terbagi atas 3 poin yaitu :

a. Hak suami atas istri :

- 1) Hak suami untuk ditaati istrinya dengan cara yang benar: sesuai dengan KHI pasal 83 ayat 1.
- 2) Hak suami untuk dijaga harta dan kehormatannya oleh istri, serta haknya untuk dimintai izin istrinya dalam menerima seseorang masuk kerumahnya: sesuai dengan KHI pasal 77 ayat 4.
- 3) Hak suami untuk tidak ditolak istri jika memintanya keranjang (untuk dilayani): sesuai dengan KHI pasal 77 ayat 2 dan pasal 83 ayat 1.
- 4) Hak suami untuk diminta izin istri dalam menerima seseorang masuk kerumahnya, dan haknya diminta izin istri untuk berpuasa sunat: sesuai dengan KHI pasal 77 ayat 2 dan 4 serta KHI pasal 83 ayat 1.
- 5) Hak suami untuk dibantu istri dalam melaksanakan urusan-urusan rumah tangga: sesuai dengan KHI pasal 83 ayat 2.

²⁹ Mohamad Hamdan Asyrofi, *Hak dan Kewajiban Suami Istri (Studi Pemikiran Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Dalam Kitab Ada<b al-islam fi<m al usrah)* (UIN Sunan kalijaga yogyakarta)2014, h. 24

- 6) Hak suami untuk mendapati istrinya berdiam (menetap) di dalam rumah dan tidak keluar kecuali karena hal yang penting: bertentangan dengan KHI pasal 79 ayat 2 dan 3 serta KHI pasal 80 ayat 3.
- 7) Hak suami untuk mendapati istrinya berhias dan mempercantik diri dengan pakaian yang bagus untuknya, sehingga matanya tidak memandang kepada wanita lain: sesuai dengan KHI pasal 77 ayat 2 dan pasal 83 ayat 1. Karena menyenangkan suami sama saja dengan memberi bantuan/berbakti lahir dan batin kepada suami.³⁰

b. Hak istri atas suami:

- 1) Hak-Hak Personal-Materi
 - a) Hak istri untuk dihormati, dihargai dan diakui oleh suami: sesuai dengan KHI pasal 77 ayat 2.
 - b) Hak istri untuk mendapatkan nafkah dari suami, baik untuk kepentingan dirinya maupun anak-anaknya: sesuai dengan KHI pasal 80 ayat 4.
 - c) Hak istri untuk mengatur harta (kekayaan) miliknya sendiri: sesuai dengan KHI pasal 77 ayat 2. Karena sama saja dengan suami menghormati istri, yakni menghormati syarat-syarat yang diajukan istri.
- 2) Hak-Hak Etis
 - a) Hak istri untuk mendapatkan perlakuan baik, nasehat, bimbingan dan dimaafkan/dimaklumi kekurangan (kelalaian)nya: sesuai KHI ayat 2 dan pasal 80 ayat 1 dan 3.

³⁰Akmalya Uqtuv, *Hak dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Syaikh Muhammad „Ali as-Sabuni dalam kitab Az-zawaj Al-Islami Al-Mubakkir Sa"adah Wa Hasanah*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010), h. 15

b) Hak istri dalam etika pergaulan: sesuai dengan KHI pasal 77 ayat 2 dan pasal 80 ayat 2.

3) Hak bersama

Masing-masing suami istri jika menjalankan kewajibannya dan memperhatikan tanggungjawabnya, akan terwujudlah ketentraman dan ketenangan hati, sehingga sempurnalah kebahagiaan suami istri tersebut. Di dalam sunnah diterangkan bahwa pembagian aktifitas rumah tangga antara suami istri adalah tuntutan fitrah. Islam adalah agama fitrah Allah SWT memuliakan suami yang memiliki kekuatan fisik dan akal. Dengan dua keutamaan itu, ia lebih mampu berusaha, menjaga dan mempertahankan keluarga khususnya, serta umat dan Negara pada umumnya.³¹

Status wanita, khususnya dalam masalah hak dan kewajiban suami dan istri dalam hubungan perkawinan Indonesia lebih bermitra dan sejajar dengan kaum laki-laki apabila dibandingkan dengan konsep kitab-kitab fiqh konvensional. Demikian juga hukum perkawinan Indonesia secara teori, lebih memberikan posisi sejajar antara suami dan istri kalau dibandingkan dengan Undang-Undang Negara-negara muslim lainnya. Hanya saja kalau dilihat dalam kehidupan sehari-hari, tampak hak suami lebih dominan dari pada hak istri. Karna itu perlu adanya kesadaran baru agar suami dan istri sama-sama menjamin hak pasangan.³²

³¹Mohamad Hamdan Asyrofi, *Hak dan Kewajiban Suami Istri (Studi Pemikiran Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Dalam Kitab Ada<b al-islam fi<m al usrah)* (UIN Sunan kalijaga yogyakarta)2014, h. 16.

³²Akmalya Uqtuv, *Hak dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Syaikh Muhammad „Ali As-Sabuni dalam Kitab Az-Zawaj Al-Islami Al-Mubakkir: Sa „Adah Wa Hasanah,* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2010, h. 7

3. Pernikahan

Nikah menurut bahasa arab, kata nikah berasal dari bahasa arab “*Nikahun*” yang merupakan masdar atau asal kata dari kata kerja (*fil”madhi*) “*Nakaha*”, sinonimnya “*tazawwaja*” kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai perkawinan. Kata nikah sering juga dipergunakan sebab telah masuk dalam bahasa Indonesia.³³ Adapun menurut syara” nikah adalah akad serah terima antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling memuaskan satu sama lainnya dan untuk membentuk sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera.

Para ahli fiqih berkata, zawajah atau nikah adalah akad yang secara keseluruhan di dalamnya mengandung kata, nikah atau tazwij. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang ditulis oleh Zakiyah Darajat dan kawan-kawan yang memberi definisi perkawinan sebagai berikut “Akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan kelamin dengan lafaz nikah atau tazwij atau yang semakna keduanya”.³⁴

Pendapat-pendapat tentang pengertian perkawinan antara lain adalah Menurut Hanabilah: nikah adalah akad yang menggunakan *lafaz* nikah yang bermakna *tajwiz* dengan maksud mengambil manfaat untuk bersenang-senang. Menurut Sajuti Thalib: perkawinan adalah suatu perjanjian yang kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun-menyantuni, kasihmengasihi, tentram dan bahagia.³⁵

³³ H.M.A, Tihami, dkk, *Fiqih Munakahah Kajian Fiqh Lengkap*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 6.

³⁴ Mansyur, *Tujuan Hukum Perkawinan Islam Terhadap Perkawinan Akat (Studi Kasus Didesa Seri Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011), h. 9

³⁵ Siti Nurhasanah, *Perlindungan Hukum Terhadap Hak Anak Dari Perkawinan Sedarah*

a. Hukum pernikahan dan dasar hukum pernikahan:

1) Hukum perkawinan

Pada dasarnya islam sangat menganjurkan kepada umatnya yang sudah mampu untuk menikah. Namun karna adanya beberapa kondisi yang bermacam-macam, maka hukum nikah ini dapat dibagi menjadi lima macam :

- a) Sunnah, bagi orang yang berkehendak dan baginya yang mempunyai biaya sehingga dapat memberikan nafkah kepada istrinya dan keperluan-keperluan lain yang mesti dipenuhi.
- 2) Wajib, bagi orang yang mampu melaksanakan pernikahan dan kalau tidak menikah ia akan terjerumus dalam perzinaan.
- 3) Makruh, bagi orang yang tidak mampu untuk melaksanakan pernikahan karna tidak mampu memberikan belanja kepada istrinya atau kemungkinan lain lemah syahwat.
- 4) Haram, bagi orang yang ingin menikahi dengan niat untuk, menyakiti istrinya atau menyia-nyiakannya. Hukum haram ini juga terkena bagi orang yang tidak mampu memberi belanja kepada istrinya, sedang nafsunya tidak mendesak.
- 5) Mubah, bagi orang-orang yang tidak terdesak oleh hal-hal yang mengharuskan segera nikah atau yang mengharamkannya.

b. Dasar hukum perkawinan

- 1) Dalil Q.S An-Nisa/4:3.

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ النِّسَاءِ مَنِّي وَتَلْتَّ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

Terjemahnya:

Dan jika kamu takut tidak akan berlaku adil terhadap anak yatim, maka kawinilah perempuan-perempuan lain yang kamu senangi, dua, tiga atau empat dan jika kamu takut tidak akan berlaku adil, cukup satu orang.³⁶

Ayat ini memerintahkan kepada orang laki-laki yang sudah mampu untuk melaksanakan nikah. Adapun yang dimaksud adil dalam ayat ini adalah adil dalam ayat ini adalah adil didalam memberikan kepada istri berupa pakaian, tempat, fgliran dan lain-lain yang bersifat lahiriah. Ayat ini juga menerangkan bahwa Islam memperbolehkan poligami dengan syarat-syarat tertentu.

Ayat lainnya Allah berfirman dalam Q.S An-Nur/24:32.

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.³⁷

Maksud dari ayat tersebut adalah hendaklah yang belum menikah atau tidak beristri atau wanita-wanita yang tidak bersuami, dibantu agar mereka dapat menikah. Lafaz shalil diayat tersebut bisa diartikan yang baik agamanya, dan bisa juga

³⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 77

³⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 350

diartikan yang layak. Jika diartikan yang baik agamanya, maka berarti majikan diperintahkan menikahkan hamba sahaya yang shaleh laki-laki maupun perempuan sebagai balasan terhadap kesalahannya. Adapun hadis Nabi yang menganjurkan untuk menikah yaitu:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِسْطَاعٌ مِنْكُمْ لِبَاءَةٌ فَلْتَزَوِّجُوا, وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ "صحيح البخار

Artinya:

“Wahai sekalian pemuda, siapa di antara kalian yang telah mempunyai ba-ah, maka hendaklah ia menikah, dan barang siapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena hal itu akan lebih bisa meredakan gejolaknya.” (H.R.Al-Bukhari).

Makna ba-ah dalam hadis tersebut secara bahasa adalah Jimak. Jadi makna bahasa hadis tersebut, “barang siapa di antara kalian yang sudah mampu berjimak, maka menikahlah.”

Pada dasarnya hukum menikah itu adalah *jaiz* (boleh) namun karna berbagai situasi dan kondisi hukum menikah terbagi menjadi 4 macam yaitu:

- a. Wajib bagi yang sudah mampu, nafsunya sudah mendesak dan takut terjerumus pada perzinahan, serta sudah punya calon untuk dinikahi.
- b. Sunnah bagi orang yang nafsunya sudah mendesak dan mampu menikah tetapi masih mampu menahan dirinya dari berbuat zina, hukum menikah baginya adalah sunnah.
- c. Haram bagi seseorang yang yakin tidak akan mampu memenuhi nafjah lahir dan bati pasangannya, atau kalau menikah akan membahayakan pasangannya, dan nafsunya pun masih bisa dikendalikan, maka hukumnya haram untuk menikah.

d. Makruh bagi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan lahir batin, namun istrinya mampu menerima kenyataan tersebut, maka hukum perkawinannya adalah makruh.

Tradisi pernikahan secara garis besar terdiri atas dua, yaitu tradisional dan internasional. Untuk pernikahan secara adat tradisional sendiri tidak dapat dikatakan sedikit mengingat banyaknya suku bangsa yang ada dinegara kita, Indonesia ini. Tradisional momen pernikahan yang dikemas dengan tata adat senantiasa memancarkan pesona tersendiri. Keunikan citra seni budaya dalam kekayaan nilai filosofi dan histori yang membentuk daya tarik abadi sepanjang masa, yang tentunya akan diminati setiap pasangan pengantin. Sedangkan pernikahan internasional biasanya tidak terikat dengan tradisional daerah manapun. Tetapi kadang juga masih ada pengantin memilih untuk tetap memasukkan sedikit tata cara dalam upacara tradisional dan ketika resepsi mereka mengambil tema international, namun disisi lain mereka tidak ingin terlalu menghamburkan banyak waktu, tenaga serta dana untuk menjalani tata cara dalam upacara tradisional yang terkesan cukup rumit.³⁸

Beberapa pendapat penulis juga terkadang menyebut pernikahan dengan kata perkawinan. Istilah “kawin” digunakan secara umum, untuk tumbuhan, hewan, dan manusia dan menunjukkan proses generatif secara alami. Berbeda dengan itu, nikah hanya digunakan pada manusia karena mengandung keabsahan secara hukum nasional, adat istiadat, dan terutama menurut Agama. Maka nikah adalah akad atau ikatan, karna dalam suatu proses pernikahan terdapat ijab (pernyataan penyerahan dari pihak perempuan) dan Kabul (pernyataan penerimaandari pihak lelaki).

³⁸Debora Dampu, *Pelaksanaan Perkawinan Antar Warga Negara Indonesia dan Negara Asing Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan di Kota Denpasar Provinsi Bali*, (Universitas Diponegoro Semarang) Tesis, 2009 ,h. 17.

4. Pacaran

Pacaran merupakan proses pengenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahapan pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan.³⁹ Adapun jenis-jenis pacaran sebagai berikut :

a. Pacaran standar (*Standard Relationship*)

Pacaran ini mungkin yang paling sering terlihat pada lingkungan sekitar, tipe pacaran ini adalah tipe pacaran yang ideal dimana pasangan hanya melakukan kegiatan untuk saling sayang.

b. Pacaran Palsu (*Fake Relationship*)

Pacaran palsu biasa disebut dengan cinta monyet. Pacaran palsu adalah tipe pacaran yang hanya dilandaskan oleh rasa ingin memiliki sehingga menyampingkan rasa kasih sayang atau bisa juga diartikan bahwa salah satu individu (atau mungkin keduanya) tidak benar-benar serius dalam berpacaran.

c. Pacaran jarak jauh (*Long Distance Relationship*)

Pacaran jarak jauh adalah tipe pacaran yang dipisahkan oleh jarak.

d. Pacaran gelap (*Dark Relationship*)

Pacaran gelap adalah tipe pacaran yang dihasilkan dari sebuah perselingkuhan.

e. Pacaran tanpa status (*No Status Relationship*)

Pacaran tanpa status atau biasa disebut TTM (teman tapi mesra) adalah tipe pacaran seperti pacaran palsu hanya saja tidak memiliki status pacaran. Pacaran tanpa

³⁹ Siti Muslimah, *Hubungan Antara Ekspresi Cinta dengan Perilaku Pacaran Remaja Madrasah Tsanawiyah*, (Universitas Muslim Muhammadiyah Surakarta) 2013, h.6.

status umumnya lebih baik dari pada pacaran gelap, karna umunya pacaran tanpa status tidak berasal dari perselingkuhan.⁴⁰

Jenis-jenis pacaran diatas merupakan jenis pacaran yang dianut oleh bangsa barat, lain halnya istilah pacaran dalam Islam yang terkenal dalam islam ta"aruf. *Ta"aruf* sendiri sebagai pengenalan, orang lain sebagai bentuk hubungan silaturahmi. ta"aruf merupakan hubungan komunikasi timbal balik antara laki-laki dan perempuan untuk saling mengenal dan saling memperkenalkan diri yang berkaitan dengan masalah nikah. Dalam Islam sendiri *ta"aruf* adalah sebuah proses untuk mengenal seseorang secara dekat, baik teman atau sahabat. Proses *ta"aruf* diperantarai oleh mediator atau murobbi yang dipercaya.

Sebagai perantara orang yang dimaksud sebagai perantara atau murobbi dalam proses *ta"aruf* adalah orang yang paling dekat dan kenal kepribadian individu yang akan melakukan *ta"aruf*, seperti orang tua, guru ngaji, atau sahabat yang dipercaya, sehingga diharapkan murobbi dapat memberikan informasi dan penjelasan yang benar dan akurat serta menyeluruh mengenai individu tersebut.

Karakteristik Ta"aruf, menurut Assyarkhan, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi dalam melakukan penajakan yang Islami, yaitu :

- a. Tidak berduaan artinya tidak bersendirian dengan seseorang perempuan lain.
- b. Tidak melihat lawan jenis dengan bersyahwat, yaitu pandangan laki-laki kepada perempuan dan seorang perempuan memandangi laki-laki. Mata adalah kuncinya hati, dan pandangan merupakan jalan yang membawa fitnah dan sampai kepada perbuatan zina.

⁴⁰Yoga kinaryoaji tridarmanto, *konsep dan kebutuhan berpacaran remaja awal di Yogyakarta*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) 2017, h. 12

- c. Menundukkan pandangan yakni menundukkan pandangan itu bukan berarti memejamkan mata dan menundukkan kepala ke tanah, namun menjaga pandangan agar tidak dilepaskan begitu saja tanpa kendali.
- d. Tidak berhias yang berlebihan yakni mempunyai bentuk dan corak yangbermacam-macam.⁴¹

5. Perjodohan

Pengertian perjodohan yaitu jenis ikatan pernikahan dimana pengantin pria dan wanitanya dipilihkan oleh pihak ketiga bukan oleh satu sama lain, biasanya dibentuk oleh orang tua, kerabat dekat, teman atau pihak ketiga lainnyayang terpercaya.⁴² Perjodohan adalah salah satu cara yang ditempuh masyarakat dalam menikah. Tak ada ketentuan dalam syariat yang mengharuskan atau sebaliknya melarang perjodohan. Islam hanya menekankan bahwa hendaknya seseorang muslim mencari seorang istri yang shalihah dan baik agamanya, begitu pula sebaliknya. Pernikahan melalui perjodohan ini sudah lama usianya. Di zaman Rasulullah saw pun pernah terjadi. Aisyah ra yang kala itu masih anak-anak dijodohkan dan dinikahkan oleh ayahnya dengan Rasulullah saw. Setelah baligh, barulah ummul mukminin Aisyah tinggal bersama Rasulullah saw.

Dalam sebuah hadits shahih disebutkan, seorang sahabat meminta kepada Rasul saw agar dinikahkan dengan seorang muslimah. Akhirnya dia pun dinikahkan dengan mahar hafalan Al-Quran. Dalam konteks ini, Rasul saw menikahkan pasangan

⁴¹Reni Nurmawati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada "Rumah Ta'aruf Taman Surge" Binaan Ustad Awan Abdullah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 10

⁴²Syahril Akbar, *Dinamika Perjodohan dalam Pernikahan Endogamy di Desa Tritiro, Kecamatan Bantotiro, Kabupaten Bulukumba, Analisis Maslaha Al-Mursala*, Uin Allauddin Makassar 2017, h. 14

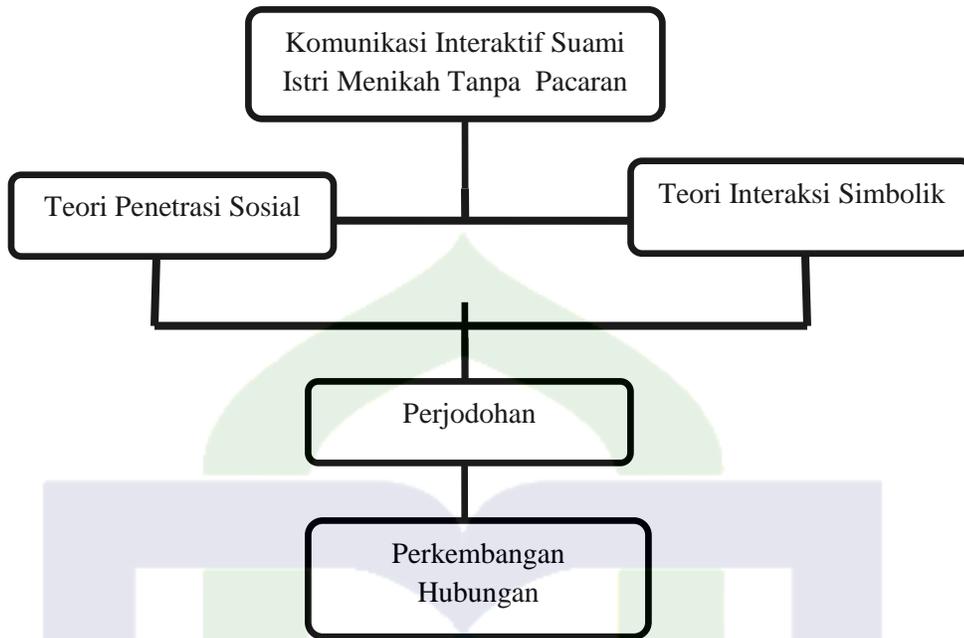
sahabat ini berdasarkan permintaan dari sahabat laki-laki. Meskipun didasarkan pada permintaan, perintah pernikahan datang dari orang lain, yaitu Rasul saw. Tentu saja dengan persetujuan dari mempelai perempuan.⁴³ Ringkasnya, perijodohan hanyalah salah satu cara untuk menikahkan.

6. Bagan Kerangka Pikir

Dengan memperhatikan uraian yang dipaparkan, maka pada bagian ini diuraikan hal-hal yang dijadikan sebagai landasan berfikir dalam penelitian, landasanyang dimaksud ini akan mengantar penulis untuk menentukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bagan yang dibuat peneliti merupakan cara berfikir yang digunakan untuk mempermudah cara berfikir pembaca sehingga lebih mudah untuk dipahami serta dimengerti. Adapun bagan yang dibuat terkait dari judul yang digunakan yaitu “komunikasi interaktif pasangan suami istri yang menikah tanpa pacaran.

⁴³AF Fanani, *pemaksaan perijodohan dan pernikahan*, 2015, h.9



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan datanya dari responden.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistic bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara eskriftif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁴

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk mengadakan suatu penelitian. Terkait dengan tempat diaksanakannya penelitian ini maka peneliti akan melaksanakannya di desa TuboPoang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Adapun sejarah singkat desa Tubo Poang adalah:

Dalam sejarah berdirinya Desa Tubo Poang berdasarkan cerita rakyat bermula dari sebuah wilayah kerajaan yang dipimpin oleh seorang pria yang bergelar “Talombeng Susu” yang terletak dipuncak gunung Tubo Poang atau “Tuo Poang” yang secara harfiah yaitu Tuo berarti hidup dan Poang berarti batang pohon, jadi Tuo Poang bermakna kehidupan yang tumbuh dengan kuat. Pada masa itu Tubo

⁴⁴Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualititaif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6

menjadi salah satu kerajaan yang berpengaruh dalam jajaran kerajaan di tanah Mandar.

Awalnya desa Tubo Poang bernama pemerintahan Distrik Tubo, kemudian pada tahun 1966 diganti menjadi Desa Tubo, kemudian dimekarkan lagi menjadi desa Tubo Poang hingga sekarang. Saat ini, Desa Tubo Poang merupakan salah satu desa dalam lingkup wilayah kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Desa Tubo Poang terdiri dari empat dusun yaitu dusun Tubo, dusun Tubo Dalam, dusun Tubo Masigi 1, dan dusun Tubo Masigi. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Tubo Poang adalah nelayan dan petani yang mengandalkan hasil perkebunan rakyat. Disamping itu, kondisi desa Tubo Poang yang diapit oleh wilayah pegunungan dan lautan membuat iklim desa Tubo Poang memiliki kelembapan udara sedang dengan curah hujan yang normal.

2. Waktu

Insha Allah waktu penelitian akan dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan setelah terlaksananya seminar, serta diterimanya proposal ini. adapun hal yang perlu dicapai ialah: Persiapan pengajuan proposal, pelaksanaan pengumpulan data, pengelolaan analisis data, dan penyusunan hasil penelitian. Fokus penelitian sangat diperlukan agar penelitian yang akan dilakukan memiliki batasan tertentu. Berdasarkan pada judul yang diangkat oleh peneliti maka peneliti akan memfokuskan pada “

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pokok masalah dari penelitian ini ialah bagaimana komunikasi interaktif antara suami istri yang tanpa pacaran di desa Tubo Poang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini calon peneliti membagi data dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data pokok yang didapatkan langsung dari objek yang diteliti. Informan adalah orang-orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pernyataan dari peneliti. Data primer didapatkan langsung dari lokasi penelitian baik itu berupa observasi maupun berupa wawancara mengenai “komunikasi interaktif pasangan suami istri yang menikah tanpa pacaran di desa Tubo Poang kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene sebanyak 10 sampel.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi. Adapun data pendukung yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, internet, dan skripsi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau tempat penelitian untuk memperoleh data-data yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini dan mengadakan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah aktivitas pencatatan yang dilakukan secara sistematis.⁴⁵ Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan

⁴⁵ Muhammad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), h.101.

mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat ataupun mengamati individu atau kelompok secara langsung. Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan aturan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen sendiri dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun itu.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

3. Wawancara

Wawancara (*interview*) menurut Kartini adalah “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”.

Menurut Dexter (Lincoln dan Guba,) wawancara adalah “percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden”.

⁴⁶A. Muh. Yusup, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan penelitian gabungan*, h. 391.

Tabel
Daftar Narasumber Dalam Penelitian

	Nama Narasumber	Uraian		
		Umur	Alamat	Usia Pernikahan
1.	Nurmaida	44 tahun	Tube Poang	22 tahun
2.	Hawasia	40 tahun	Tube Poang	19 tahun
3.	Nuriani	47 tahun	Tube Poang	17 tahun
4.	Jasria	32 tahun	Tube Poang	12 tahun
5.	Salmiati	33 tahun	Tube Poang	11 tahun
6.	Saharina	40 tahun	Tube Poang	10 tahun
7.	Nurba	26 tahun	Tube Poang	6 tahun
8.	Nisra Wati	26 tahun	Tube Poang	6 tahun
9.	Amalia	24 tahun	Tube Poang	5 tahun
10.	Irma Yanti	33 tahun	Tube Poang	2 tahun

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu :

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek

kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/ benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

(1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

(2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa

melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

(3) Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya .

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validasi nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Sebagian besar data yang digunakan dalam yaitu bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data menggunakan teknik analisis kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi digunakan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, dengan kata lain memilih data-data yang telag dikumpulkan yang tepat digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁸ Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu proses dari penerapan Human Relation dalam pelayanan publik, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut.

⁴⁷Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2000), h.40

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014),h. 336

2. Data Display

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁴⁹ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh, jadi dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁰ Oleh karena itu untuk menarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah direduksi maupun yang belum. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta,2014), h. 249

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta,2014), h. 53

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Interaktif Pasangan Suami Istri Yang Menikah Tanpa Pacaran Di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Mejene.

Hal ini mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran di desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Pernikahan dengan sistem perjodohan masyarakat Tubo Poang merupakan bentuk pernikahan yang disebabkan adanya kegiatan perjodohan dalam dua bentuk umum. Pertama, yaitu orang tua dari kedua belah pihak yang saling bersepakat untuk menjodohkan anak mereka. Kedua, adalah pihak lelaki yang meminta pada orang tuanya untuk menyampaikan kepada orang tua/wali dari perempuan untuk menikahkannya dengan anak perempuannya tanpa melakukan pada anak perempuan yang akan dilamar, sehingga kesepakatan terjadi dengan orang tua laki-laki dan orang tua perempuan.⁵¹

Kegiatan perjodohan pada masyarakat Tubo Poang sudah cukup umum ditemukan, hal ini disebabkan karena berbagai faktor. Faktor paling umum adalah kedekatan antara orang tua dari pihak laki-laki dengan orang tua dari pihak perempuan ataupun karena mereka terikat dengan hubungan keluarga.

Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene terdapat beberapa pasangan yang menikah karena dijodohkan oleh orang tua dan keluarganya, hal ini dilakukan oleh orang tuanya karena ada beberapa informan yang usianya sudah sangat dewasa untuk menikah dan ada juga karena mereka memiliki ikatan keluarga

⁵¹ Nirwana, *Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan Di Desa Pananrang Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare 2021),

satu sama lain dan ada juga yang dari pihak laki-laki meminta kepada orang tuanya untuk dijodohkan. Seperti dari hasil wawancara salah satu informan Nurmaida mengatakan:

“pertemuan saya dengan suami saya merupakan rencana dari orang tua kami yang sengaja ingin menjodohkan kami berdua. Pada awalnya saya sangat menolak untuk dijodohkan dengan Syamsir karena saya sudah mempunyai pacar saat itu dan dia juga sempat datang untuk melamar saya namun ditolak oleh orang tua saya hanya karena saya akan dijodohkan dengan Syamsir. Saat itu saya benar-benar belum bisa menerima kalo saya akan dijodohkan dengan orang yang belum saya kenal sebelumnya bagaimana saya akan hidup serumah dengan orang tidak saya cintai”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa Nurmaida sangat menolak perjodohan tersebut karena saat itu dia sudah memiliki pacar dan bahkan akan melamar Nurmaida saat itu tap kedua orang tuanya tidak mau menerima lamaran tersebut dengan alasan Nurmaida akan dijodohkan dengan Syamsir. Hampir sama dengan kisah informan Hawasia yang mengatakan:

“ Saya sangat syok ketika perjodohan itu terjadi, pada saat lamaran saya sudah menolaknya tapi orang tua saya tidak mau mendengarkan saya pada waktu itu. Sampai pada hari akad pernikahan saya menolak untuk di dandani dan memberontak karena saya sangat tidak suka dengan calon suami saya saat itu ,dalam hati saya tidak berhenti berdoa agar pernikahan itu tidak terjadi”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kisah Perjodohan Hawasia dengan Nuermaida hampir sama yaitu sama-sama menolak dan tidak menginginkan perjodohan tersebut terjadi dengan alasan mereka tidak cinta dengan laki-laki yang dijodohkana dengan mereka berdua.

a. Faktor terjadinya Perjodohan

Faktor pernikahan dengan cara dijodohkan memungkinkan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu ekonomi, ikatan keluarga dan usia. Orang tua seringkali

⁵²Nurmaida, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

⁵³Hawasia, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

menjodohkan anaknya disebabkan karena ketiga faktor tersebut karena setiap orang tua sangat menginginkan anaknya menikah dengan cara yang baik, menikah dengan orang yang baik, dan hidup bahagia dalam rumah tangganya. Sangat berbanding terbalik dengan apa yang dirasakan oleh anak yang mereka jodohkan, sangat banyak dari mereka yang tidak bisa menerima pernikahan mereka dengan latar belakang dijodohkan.

1) Faktor Ekonomi

Ketika kemiskinan menjadi hal yang menjadi masalah yang sangat mendesak, seringkali perempuan menjadi beban ekonomi keluarga karena memiliki banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Maka dalam kasus perjodohan dianggap sebagai jalan yang tepat untuk mendapatkan mas kawin dari pihak laki-laki untuk mengganti seluruh biaya hidup yang telah dikeluarkan oleh orang tuanya. Seperti dari hasil wawancara salah satu pasangan yang dijodohkan Nuriani mengatakan:

“saya menerima perjodohan yang dilakukan oleh orang ibu saya dan orang tua dari pihak laki-laki karena saya ingin membantu orang tua saya dalam meringankan beban hidup yang ia tanggung kepada saya, karena semenjak bapak saya meninggal kondisi keuangan kami juga semakin tidak stabil karena kami hanya mengandalkan hasil kebun yang kami tanam. Oleh karena itu dengan menerima perjodohan itu setidaknya saya sudah bisa lebih lega karena sudah ada yang akan menghidupi saya dan ibu saya”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa bagi orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan akan sangat sulit untuk menghidupi keluarganya apalagi ketika kepala keluarga sudah tidak ada lagi untuk mencari nafkah akan terasa semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak di kalangan

⁵⁴Nuriani, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 27 Februari 2022

masyarakat dipeesaan yang sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan dan hanya mengandalkan hasil kebun mereka untuk memenuhi kebutuhannya. Keadaan yang serba kekurangan membuat seseorang rela menikahkan anaknya agar hidup anaknya lebih baik dan dapat meringankan kebutuhannya.

2) Faktor Ikatan Keluarga

Sangat tidak jarang seseorang dijodohkan karena memiliki latar belakang ikatan keluarga yang sangat dekat. Keluarga dan orang tua akan menikahkan anaknya dengan anak keluarganya jika umur anaknya sudah masuk dalam umur pernikahan. Orang tua sangat senang jika anaknya menikah dengan anak dari keluarganya sendiri karena memudahkan bagi mereka untuk merencanakan pernikahan. Dengan adanya pernikahan tersebut dapat membuat tali persaudaraan mereka menjadi semakin erat dan silaturahmi keluarga yang mulai renggang dapat menyatu kembali. Seperti dari hasil wawancara Salmiati mengatakan:

“perjodohan saya dengan Dema adalah rencana dari kedua orang tua kami karena saya dengan Dema sepupu dua kali, perjodohan itu saya terima saja karena saya juga sudah cukup mengenal Dema dengan baik dia merupakan laki-laki pekerja keras dan sangat sabar”⁵⁵

Sedangkan Informan Nisra Wati yang juga menikah karena dijodohkan karena terikat hubungan keluarga mengatakan:

“saya yang dijodohkan karena hubungan keluarga sangat menolak untuk menikah dengan Herman karena Herman bukan laki-laki tipe saya bahkan umur kami sangat jauh berbeda, saat itu saya sangat menentang perjodohan tersebut karena saya pada saat itu masih berumur 20 tahun dan saat itu sudah memiliki pacar yang sangat saya cintai, tidak mungkin saya bisa menerima Herman sebagai suami saya”⁵⁶

⁵⁵Salmiati, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

⁵⁶Nisra Wati, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara dari Salmiati dan Nisra Wati bisa dipahami bahwa perjodohan karena ikatan keluarga bisa saja efektif bisa juga tidak efektif, tergantung bagaimana seseorang bisa menerima kenyataan dan takdir yang di hadapinya. Tidak banyak orang-orang yang mau dijodohkan dengan keluarganya sendiri, karena baginya keluarga adalah keluarga tidak mungkin menikahi keluarga sendiri karena sudah menganggap keluarganya tersebut sebagai saudara sendiri.

3) Faktor Umur

Umur kerap kali menjadi standar untuk menikah. Ketika seseorang sudah menginjak batas usia tertentu, dia sekiranya sudah menikah. Ketika sudah melewati batas usia tersebut, dijodohkan menjadi salah satu pilihan yang dipandang sebagai solusi untuk menikah. Ketika seseorang sudah memasuki umur 30 tahun keluarga akan menjadi cemas jika anaknya belum menikah dan belum mendapatkan jodohnya. Orang tua akan langsung menjodohkan anaknya karena merasa khawatir jika anaknya tidak menikah anaknya akan menjadi perjaka tua atau perawan tua. Seperti dari hasil wawancara Saharina mengatakan:

“saya dijodohkan dengan Sakar karena umur saya sudah masuk 30 tahun dan umur Sakar sudah 32 tahun. Pertamanya Sakar yang meminta kepada orang tuanya untuk melamar saya karena merasa umurnya sudah tua dan harus menikah secepatnya, saya juga menerima lamaran itu karena merasa sudah sangat dewasa jadi saya harus menikah sebelum umur saya semakin tua, dan menjadi perawan tua nantinya”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas bisa dipahami bahwa faktor usia sangat mempengaruhi seseorang untuk segera menikah dan dinikahkan dari masalah tersebutlah orang tua terpaksa menjodohkan anaknya. Seperti dari hasil wawancara Irma Yanti yang juga termasuk korban dari perjodohan karena faktor usia mengatakan:

⁵⁷Saharina, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 27 Februari 2022

“pada saat perjodohan itu terjadi saya tidak punya pilihan lain selain menerima perjodohan itu, karena umur saya yang sudah 30 tahun lebih dan selalu mengalami kegagalan untuk menikah hanya bisa menerima perjodohan itu walaupun tidak punya perasaan apapun dengan suami saya saat itu”⁵⁸

Berdasarkan dari wawancara Irma Yanti bisa dipahami bahwa seseorang sudah masuk dalam umur yang sudah dewasa seperti 30 tahunan akan mengalami kesulitan dalam mencari jodoh, dengan bantuan dari keluarga dan orang tua, mereka bisa dipertemukan jodohnya yang seumuran dengannya walaupun dari latar belakang karena mereka dijodohkan bukan karena saling cinta.

b. Bentuk komunikasi Interaktif

Komunikasi interaktif merupakan pertukaran ide dimana kedua informan, baik manusia, mesin atau bentuk seni, aktif dan dapat memiliki efek satu sama lain. Komunikasi interaktif istilah modern yang mencakup bentuk-bentuk percakapan yang berkembang. Sama halnya dengan dua yang dijodohkan dimana pada awal mereka menikah tentunya mereka tidak saling mengenal atau saling mengenal namun tidak akrab. Tentunya bentuk komunikasi mereka berbeda-beda. Kondisi pernikahan dengan sistem perjodohan pastinya memiliki kendala bagaimana mereka berkomunikasi dan bagaiman bentuk komunikasi mereka pada awal pernikahannya tentunya tidak semulus dengan komunikasi pernikahan yang menikah dengan pacar sendiri yang dilandasi dengan cinta. Seperti dari hasil wawancara pasangan yang dijodohkan Nurmaida mengatakan:

“pada awal pernikahan saya tidak mau tidur sekamar dengan suami saya, saya merasa sangat jijik bila tidur dengan laki-laki yang tidak saya suka, setiap hari saya tidak mau melihat mukanya dan tidak mau bicara dengannya. Setiap hari ibu saya yang membuat kopi dan memasak untuknya saya hanya dikamar rebahan dan bermalas malasan. Sata sengaja melakukan itu semua agar dia tidak suka kepada saya dan mau menceraikan saya. Saya mulai jatuh cinta padanya saat dua bulan pernikahan kami saya melihat suami saya tidak pernah

⁵⁸Irma Yanti, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 27 Februari 2022

menyerah untuk mendapatkan hati saya dari situlah komunikasi saya dengan suami mulai membaik dan kami sering berbagi cerita bersama”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa pada awal pernikahannya komunikasi mereka sempat terhambat karena Nurmaida belum bisa menerima suaminya tapi setelah mereka melalui dua bulan pernikahan dan akhirnya Nurmiaida sadar bahwa suaminya selalu berusaha agar ia bisa menerimanya dan komunikasi mereka mulai efektif dan saling terbuka sampai saat ini. Sedangkan dari hasil wawancara Hawasia hampir sama dengan kisah Nurmaida yang juga membutuhkan waktu untuk bisa menerima suaminya saat ini. Pasangan yang dijodohkan membutuhkan waktu untuk membuat kondisi mereka membaik. Kebanyakan perempuan yang tidak bisa menerima kenyataan bahwa mereka dijodohkan. Jadi sangat wajar jika mereka membutuhkan waktu agar bisa menerima pasangan mereka masing-masing. Seperti dari hasil wawancara pasangan yang dijodohkan Nurba mengatakan:

“Sebelum perjodohan saya dan Sunardi kami sudah saling mengenal namun tidak akrab karena saat itu Sunardi merupakan kakak kelas saya yang sudah kelas pada saat SMA. Pada awal pernikahan kami tidak langsung akrab, saling bicarapun sangat jarang bukan karena saya malu tapi saya masih benci dan kesal kenapa harus dijodohkan dengan Sunardi padahal saya tidak suka dengan dia saya membutuhkan waktu hampir tiga bulan baru bisa menerima dia karena saat itu saya masih gagal *move on* dengan mantan pacar saya. Nmun setelah tiga bulan pernikahan saya sadar bahwa Sunardi adalah sosok laki-laki yang sabar menunggu saya membuka hati untuknya dan seiring berjalannya waktu komunikasi kami menjadi lancar”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas tidak berbeda jauh juga dengan kisah pasangan Nurmaida dan Hawasia mereka bertiga membutuhkan waktu agar bisa membuka hati untuk suaminya. Sedangkan hasil wawancara pasangan dijodohkan Amalia mengatakan:

⁵⁹Nurmaida, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

⁶⁰Nurba, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

“Pada awal pernikahan saya, saya merasa sangat deg-degan dan malu satu kamar dengan suami saya karena umur kami yang masih sama-sama muda membuat saya langsung jatuh cinta pada suami saya saat melihatnya pertama kali. Setiap hari saya membuatkan sarapan untuknya dan kami sarapa bersama dimeja makan, kami tidak membutuhkan waktu lama untuk saling akrab beberapa hari pernikahan komunikasi kami langsung lancar dan efektif”⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas bisa dipahami bahwa ada juga dari mereka yang dijodohkan bisa saling akrab tanpa membutuhkan waktu yang lama tergantung bagaimana perasaan mereka bisa muncul, karena perasaan itu bisa muncul kapan saja dan dimana saja. Sama halnya dengan hasil wawancara Irma Yanti mengatakan:

“Umur saya dengan umur suami saya sangat berbeda jauh, saya sudah umur 31 tapi umur suami saya lebih tua 11 tahun dari saya. Awal pernikahan memang ada rasa malu-malu untuk bertatap dan berbicara dengannya tapi seiring berjalannya waktu hubungan kami sangat cepat akrab, karena kecocokan yang saya rasakan membuat hubungan kami setiap harinya membaik dan komunikasi saya dengan suami juga sangat lancar, pertamanya itu saya juga heran kenapa hubungan saya dengan suami langsung akrab begini padahal sebelumnya kami itu hanya bertetangga kampung dan kami juga sangat jarang bertemu apalagi saling bicara”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa pernikahan karena dijodohkan tidak selamanya bersifat negatif tapi ada juga yang menghasilkan pernikahan dengan dijodohkan sangat berjalan dengan tanpa memiliki kendala dalam mereka berkomunikasi. Mereka sangat mudah untuk menerima satu sama lain dengan timbulnya benih-benih cinta dalam hati mereka. Sama halnya dengan kisah perjodohan yang dialami oleh Saharina yang sama-sama sudah berusia dewasa dengan pasangannya yang membutuhkan waktu singkat agar biasa akrab dengan pasangannya.

2. Kondisi Perkembangan Hubungan Suami Istri Yang Menikah Tanpa Proses Pacaran

⁶¹Amalia Audina, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 27 Februari 2022

⁶²Irma Yanti, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 27 Februari 2022

Perkembangan hubungan pasangan suami istri yang menikah karena dijodohkan tentunya tidak mudah untuk dilalui. Mereka pasti memiliki hambatan-hambatan dalam menjalani bahtera rumah tangga mereka. Seperti dari hasil wawancara pasangan yang dijodohkan Nurmaida mengatakan:

“Alhamdulillah hubungan saya dengan suami sampai saat ini baik-baik saja dan komunikasi kami juga lancar, kami selalu terbuka satu sama lain dan semenjak saya menikah dengan Syamsir hidup saya terasa lebih bahagia dan terasa berwarna ditambah lagi saat saya melahirkan buah hati saya yang pertama rumah tangga kami semakin lengkap sampai saat ini usia pernikahan kami yang sudah berjalan 22 tahun dan segala permasalahan dalam rumah tangga bisa kami hadapi bersama-sama”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa berkembang hubungan mereka sangat baik walau terkadang ada masalah yang timbul dalam rumah tangga mereka, mereka selalu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik agar rumah tangga mereka selalu aman dan nyaman. Sedangkan hasil dari wawancara pasangan yang dijodohkan Hawasia mengatakan:

“Perkembangan hubungan saya dengan Yunus sampai saat ini Alhamdulillah baik dan komunikasi kami juga lancar, pada awal pernikahan sampai sekarang rumah tangga kami masih aman-aman saja sampai saat ini umur pernikahan kami yang sudah 19 tahun dan saat ini kami sudah dikaruniai empat anak kami selalu berkomitmen untuk membuat rumah tangga kami semakin langgeng dan harmonis”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kondisi perkembangan hubungan Hawasia dengan Yunus sangat baik dan mereka berkomitmen untuk tetap menjaga rumah tangga mereka agar tetap nyaman dan harmonis. Sedangkan hasil wawancara dari pasangan yang dijodohkan Nuriani mengatakan:

“perkembangan hubungan saya dengan suami saya setelah kami menikah sangat membaik, pada awal pernikahan sampai saat ini kami selalu terbuka

⁶³ Nurmaida, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

⁶⁴ Hawasia, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

satu sama lain dan setiap ada masalah kami menyelesaikannya dengan baik. Sekarang pernikahan kami sudah jalan 17 tahun suka dua sudah kami lewati sama-sama dan Alhamdulillah rumah tangga saya dengan suami saya tetap bahagia dan harmonis”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa masih sama dengan kondisi perkembangan hubungan dari Nurmaida dan Hawasia. Sedangkan perkembangan hubungan dari pasangan Jasria mengatakan:

“Pada awal pernikahan saya sempat ingin berpisah dengan suami saya karena tidak suka dengannya dan saya tidak berenti untuk membuat masalah agar hubungan kami retak bakhanketika kami jalan bersama saya sangat malu diliat orang karena dia lebih tua dari saya sangat suka membentak dia dijalan agar dia malu dan agar dia juga bisa membenci saya, tapi itu semua gagal karena suami saya tidak ingin berpisah dan selalu ingin mempertahankan rumah tangga kami dan sampai saat ini perkembangan hubungan kami cukup baik dan komunikasi kami juga sangat lancar, kami selalu terbuka satu sama lain dan berusaha menjadi istri yang baik untuk suami”⁶⁶

Berdasarkan dari wawancara diatas bisa dipahami bahwa perkembangan hubungan pasangan ini tidak begitu baik pada awal-awal pernikahan mereka tapi seiring berjalannya waktu hubungan mereka jadi membaik dan saling terbuka satu sama lain. Jadi sampai sekarang ini perkembangan hubungan mereka cukup baik. Sedangkan dari hasil wawancara pasangan Salmiati mengatakan:

“kondisi perkembangan hubungan saya sampai saat ini sangat baik dan komuniikasi kami juga lancar, masih sama saat pertama kali menikah, kami selalu menghabiskan waktu bersama dengan anak-anak dirumah kalo dia sudah pulang dari bekerja di laut. Saya sangat menikmati rumah tangga kami pahit dan manisnya rumah tangga kami lalui bersama dan sampai sekarang hubungan kami tetap terjalin dengan baik. Saya sangat bersyukur menikah dengan Dema karena dia sosok laki-laki yang sangat baik dan sabar yang mau menerima kekurangan saya selama ini. Mengenai keuangan kami, suami saya mempercayakan saya untuk memberikan semuanya hasil dia bekerja dan membelanjakan untuk keperluan kami sehari-hari dengan anak-anak”⁶⁷

⁶⁵ Nuriani, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 27 Februari 2022

⁶⁶ Jasria, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

⁶⁷ Salmiati, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa perkembangan hubungan pasangan ini sangat baik komunikasi mereka efektif dari awal pernikahan sampai sekarang. Bahkan Dema mempercayakan kepada istrinya untuk memberikan semua uang hasil dia bekerja untuk diolah istrinya dengan baik. Jadi bisa dilihat bahwa pasangan ini saling percaya satu sama lain. Sedangkan dari hasil wawancara pasangan Saharina mengatakan:

“perkembangan hubungan semenjak saya menikah Alhamdulillah sangat baik dan komunikasi juga sangat lancar walaupun hubungan kami sedang terhambat oleh jarak, kami selalu berkomunikasi melalui *handphone* seperti telepon dan juga sering video call kalo suami sedang istirahat kerja. walaupun pertemuan kami hanya sekali atau dua kali dalam setahun tapi tidak membuat hubungan rumah tangga kami retak, kami saling mempercayai satu sama lain untuk tetap menjaga rumah tangga dan pernikahakan kami. Untuk masalah keuangan dia tidak berenti untuk menafkahi saya dengan anak-anak setiap sudah gajian dia selalu mengirimkan kami uang untuk dipake buat kebutuhan saya dengan anak-anak saya dan Alhamdulillah uang yang suami saya kirim sangatlah cukup untuk kebutuhan kami baik makanan maupun pakaian anak-anak saya”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas perkembangan hubungan pasangan Saharina dan Sakar sangat baik, meski terhalang jarak mereka tidak berhenti untuk selalu berkomunikasi satu sama lain, hubungan jarak jauh seperti ini sering kali dirundung cobaan tapi pasangan ini memutuskan untuk saling percaya satu sama lain agar rumah tangganya tetap kokoh dan harmonis. Sedangkan hasil wawancara dari pasangan Nurba mengatakan:

“Perkembangan hubungan pernikahan saya sampai saat ini baik dan komunikasi kami lancar sangat berbeda saat pertama kami bersama yang sangat susah untuk berkomunikasi. Rumah tangga kami juga pernah ditimpa sampai-sampai kami tidak tinggal serumah selama 2 minggu, saat itu saya tinggal dirumah orang tuanya dan saya memutuskan untuk pulang kerumah orang tua saya. Karena saya tidak tahan orang tuanya selalu ikut campur dengan masalah rumah tangga kami dia selalu memanas manasi suami saya ketika ada kesalahan yang saya perbuat. Masalah tersebut tidak membuat

⁶⁸Saharina, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 27 Februari 2022

pernikahan kami retak, kami menyelesaikan masalah itu dengan kepala dingin dan akhirnya dia bisa mengerti perasaan saya kami banyak belajar dari masalah itu untuk saling terbuka satu sama lain. Sampai saat ini hubungan kami sangat baik dan sampai saat ini saya masih sangat nyaman dengannya”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa kondisi perkembangan hubungan Nurba denga suaminya sampai saat ini masih sangat baik mereka memutuskan untuk saling terbuka satu sama lain agar bisa menghindari masalah dalam rumah tangga mereka. Sedangkan hasil wawancara dari Nisra mengatakan:

“Perkembangan hubungan saya dengan suami sampai saat ini berjalan dengan baik, walaupun pada awal pernikahan saya sempat membenci dia dan saya juga membutuhkan waktu untuk bisa menerimanya sehingga komunikasi kami dulu kurang baik karena kami sangat jarang berkomunikasi saya tidak mau berbicara dengannya, saya menyadari bahwa perkembangan hubungan kami terjadi secara alami, spontan mengalir begitu saja. Kami selalu berusaha untuk istri yang saling melengkapi dan saling mendukung serta saling menerima kekurangan masing-masing. Masalah keuangan Alhamdulillah selalu ada saja rezeki setiap harinya meskipun tidak banyak tapi bisa mencukupi kebutuhan kami dan anak-anak.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dipahami bahwa kondisi perkembangan hubungan dari Nisra dan suami sangat baik sampai saat ini. Adapun pada awal pernikahan hubungan mereka kurang baik hal tersebut sangatlah wajar terjadi, karena mereka terpaksa untuk menikah karena mengikuti kemauan orang tuanya. Dengan mereka berusaha saling melengkapi dan mendukung membuat emah tangganya semakin nyaman dan harmonis. Sedangkan hasil dari wawancara pasangan Amali mengatakan:

“Kondisi perkembangan hubungan saya dengan suami sejauh ini masih sangat baik dan kompak, pada awal pernikahan kami saya merasa seperti orang pacaran setelah menikah jadi kami sangat cepat akrab satu sama lain. Saya dan suami selalu kompak dan saling mendukung satu sama lainnya, walaupun suami saya jarang dirumah karena bekerja sebagai supir tidak membuat

⁶⁹ Nurba, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

⁷⁰ Nisra Wati, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 26 Februari 2022

komunikasi kami terganggu dia selalu menelepon saya saat dia lagi dijalan dan bertanya apa yang akan dia beli untuk saya. Pernikahan kami sudah jalan lima tahun namun kami tak pernah melalui tahap pertengkaran yang membuat rumah tangga kami, saya sangat percaya dengan suami saya kalo dia tidak akan macam-macam saat bekerja, dan dia juga percaya saya untuk tetap menunggunya pulang kerumah”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa di pahami bahwa kondisi perkembangan hubungan Amalia dengan suaminya sangat baik dan komunikasi mereka sangat efektif seperti halnya orang pacaran namun bedanya mereka telah sah dan menghasilkan pahala. Mereka merasa seperti orang berpacaran kembali karna mereka telah memutuskan untuk mandiri sejak awal pernikahan mereka. Dari awal pernikahan mereka mengaku telah membangun komunikasi yang bagus sekalipun mereka masih dalam kondisi malu-malu. Sedangkan hasil wawancara dari pasangan Irma Yanti mengatakan:

“Perkembangan hubungan pernikahan kami sangat baik dan komunikasi kami sangat lancar. Saya dan suami saya merasa seperti orang pacaran setelah menikah walaupun umur kami sudah tidak muda lagi tapi saya merasakan kecocokan dalam pernikahan kami, hubungan kami sampai saat ini sangat baik dan juga saling terbuka satu sama lain. Saya sangat bahagia dan nyaman dengan suami saya karena dia tidak pernah pelit kepada saya. Pernikahan kami yang baru masuk tahun kedua ini dan Alhamdulillah kami sudah dikaruniai putra pertama yang masih berumur satu bulan membuat saya semakin bahagia dengan pernikahan kami dan membuat hubungan kami semakin dekat setiap harinya”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa kondisi perkembangan hubungan Irma Yanti dan suaminya sangatlah baik diusia pernikahannya yang masih sangat muda membuat keduanya merasa seperti orang yang masih pacaran dan hubungan mereka semakin intim dan harmonis. Apalagi

⁷¹ Amalia Audina, Wawancara di Tubo Poang Tabggal 27 Februari 2022

⁷² Irma Yanti, Wawancara di Tubo Poang Tanggal 27 Februari 2022

setelah kelahiran anak pertama mereka membuat rumah tangga mereka semakin lengkap dan membuat keduanya semakin dekat setiap saat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, untuk mempermudah menganalisis data yang didapat, maka peneliti mencoba mengklasifikasikan jawaban berdasarkan fokus masalah, berikut uraiannya: Komunikasi merupakan medium paling penting dalam membangun suatu hubungan dengan orang lain dan untuk membangun kontak sosial. Keahlian berkomunikasi menjadi sesuatu yang mutlak dalam kehidupan manusia. Interaksi antar individu merupakan sifat alami manusia untuk membina hubungan dengan orang lain. Di dalam komunikasi interaksi, hubungan dapat diartikan sebagai sejumlah harapan yang dua orang miliki bagi perilaku mereka didasarkan pada pola interaksi mereka. Hubungan adalah perpaduan antara kedekatan emosional, komunikasi pada berbagai tingkatan, dan perilaku sosial terhadap sesama anggota komunitas atau lingkungan.

Hubungan yang baik adalah dimana interaksi-interaksi sifatnya memuaskan dan sehat bagi mereka yang terlibat interaksi tersebut yang dipopulerkan oleh Budyatna dan Ganiem. Salah satu tujuan dari membina hubungan dengan orang lain adalah agar kita mendapatkan dukungan sosial. Salah satu bentuk hubungannya adalah menikah. Komunikasi suami istri yang baik merupakan kunci untuk mencapai keharmonisan rumah tangga. Relasi antar pribadi yang sudah dibina sampai pada tingkat hubungan yang tertinggi yaitu pernikahan harus terus dibina dengan sebuah komunikasi yang baik. Komunikasi sepertinya merupakan hal yang mudah, apalagi untuk pasangan suami istri yang sudah berhasil mencapai tanggadefenisi hubungan yang tertinggi. Tetapi ternyata berkomunikasi antara suami istritudaklah semudah

berkomunikasi seperti sebelum menjadi suami istri. Akan banyak sekali gangguan dalam kegiatan tersebut yang akan menjadi batu sandungan dalam sebuah rumah tangga. Perkawinan merupakan sebuah proses bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri untuk membentuk sebuah rumah tangga.

Pada umumnya masing-masing pihak telah mempunyai pribadi yang telah terbentuk, karena itu untuk menyatukan satu dengan yang lain perlu adanya penyesuaian, saling pengorbanan, saling pengertian, dan hal tersebut harus disadari benar-benar oleh kedua pihak yaitu suami dan istri. Bentuk khusus dari komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan non verbal. Teori Penetrasi sosial berupaya mengidentifikasi proses peningkatan keterbukaan dan keintiman seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Sehingga komunikasi yang terjalin antara informan dengan pasangannya masih memungkinkan mereka melakukan komunikasi dan melakukan penetrasi sosial walaupun mereka menikah tanpa melakukan proses berpacaran terlebih dahulu. Berdasarkan teori penetrasi sosial, pada tahap awal, hubungan dapat dikatakan mempunyai keluasaan yang sempit dan kedalaman yang dangkal. Begitu hubungan bergerak menuju keintiman, kita dapat mengharapkan lebih luasnya topik yang didiskusikan dengan beberapa topik yang mulai lebih mendalam. Ketika informan pasangan suami istri merefleksikan topik mengenai pembuka diri, informan itu harus berhati-hati dalam menggunakan pembukaan diri. Meskipun pembukaan diri secara umum dapat menggerakkan suatu hubungan menuju kedekatan, membuka terlalu banyak pada awal hubungan mungkin malah akan menyebabkan hubungan itu berakhir. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa keempat

informan baru berkenalan dengan pasangan masing-masing dan selalu dimulaidengan suatu suasana yang tidak akrab, namun setelah proses hubungan terusberlanjut maka situasi hubungan mulai berubah menjadi lebih akrab. Keempatinforman pasangan suami istri yang menikah tanpa pacaran, ketika baruberkenalan diantara mereka pasti merasakan ada satu atmosfer yang membuatmereka merasa dapat menjadi akrab. Keempat informan ini mengungkapkanbahwa saat pandangan pertama bertemu dengan pasangannya, rata-rata prialahyang awal mulai ada rasa ketertarikan. Namun bukan berarti para perempuanmemutuskan untuk tidak menerima. Pada proses perkawinan para informanpasangan suami istri yang menikah tanpa pacaran saling berusaha menciptakan kedekatan hubungan dengan mempertimbangkan apa yang akan didapat dan apa yang harus dibayar.

Dilihat dari pola komunikasi keempat informan pasangan suami istri, tahapan-tahapan perkembangan hubungan yang terjadi terhadap sepuluh tinforman pasangan suami istri yang diteliti dapat dilihat berdasarkan keluasan dan kedalaman informasi yang diberikan sesuai dengan teori penetrasi sosial. Pada awal perkenalan mereka, informasi yang diberikan kepada pasangannya berupa hal-hal umum, tahap ini disebut juga sebagai tahap orientasi (orientation), dengan tujuan pengungkapan yaitu agar masing-masing mengetahui sosok dan pribadi pasangannya serta untuk melihat adanya kecocokan atau tidak dalam percakapan-percakapan yang terjadi.

Dengan adanya kecocokan dalam percakapan yang terjadi, maka itu dapat dijadikan sebagai tolak ukur serta penilaian bagi masing-masing pasangan suami istri apakah dirinya memutuskan untuk melanjutkan komunikasi dengan lawan bicara atau tidak. Duck Budyatna dan Ganiem juga mengatakan bahwa pada tingkat awal mengenai hubungan, kesamaan sikap cenderung menjadi faktor penentu yang kuat

mengenai kesukaan. Di dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa sepuluh informan memutuskan untuk melanjutkan hubungan mereka dengan pasangan mereka juga didasarkan kepada kecocokan yang mereka rasakan. Setelah mereka merasa bahwa pasangan mereka lebih banyak memiliki kecocokan dari pada perbedaan dengan mereka, maka mereka memutuskan untuk melanjutkan hubungan dengan pasangan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran atau dijodohkan di desa Tubo Poang memiliki komunikasi tingkat keefektifan yang lumayan tinggi pada sepuluh pasangan informan, pada awal pernikahan mereka mengatakan masih sangat malu satu sama lain untuk berkomunikasi, namun seiring berjalannya waktu mereka mengaku bahwadari komunikasi antar pribadi tumbuhlah rasa cinta dan keintiman mereka mulai terbangun.
2. Kondisi perkembangan hubungan pasangan suami istri tanpa pacaran atau dijodohkan di des Tubo Poang yang diteliti hingga saat ini mereka masih sangat menjaga komitmen mereka masing-masing sekalipun banyak diantara rumah tangga mereka yang mengalami permasalahan. Mereka mengaku bahwa sebagian dari mereka merasa sedang berpacaran dengan suaminya setelah menikah, mulai dari rasa malu-malu hingga akhirnya mereka telah terbiasa dan mampu menerima pasangan mereka masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, berikut ini penulis sampaikan saran-saran kepada:

1. Saran penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih dalam ketika melakukan pengumpulan data agar dapat hasil yang lebih maksimal. Peneliti juga disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi dan situasi saat proses wawancara.

2. Bagi keluarga yang mempunyai keinginan menjodohkan anaknya agar lebih memperhatikan dan mendiskusikan dengan baik, karena tidak selamanya sesuatu yang kita anggap baik itu baik pada diri begitupu sebaliknya.
3. Saran dalam kaitan akademis, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode kualitatif dalam mengukur dan membandingkan kepuasan pernikahan yang dilakukan tanpa pacaran.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmadi Dedi, *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*, 9.2 2008

Akbar Syahri, *Dinamika Perjudohan Dalam Pernikahan Endogami Di Desa Tritiro Kecamatan Bontotir*, Universitas Islam Makassar 2017

Amaliah Lia, *Menjelajahi Diri dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers* STAIN Ponorogo 2013

AnisahKhoirul Unsin, *Analisis Deskriptif Komunikasi Interpersnal dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antara Guru dan Murid PAUD Anak Prima Pada Proses Pembentukan Karakter Anak*, universitas pembangunan nasional "veteran" Yogyakarta 2011

Anggraeni Rona, *Hubungan Pengungkapan Diri Self Disclosure Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Perempuan Dewasa Awal Saat Berpacaran*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017

AsyrofiHamdan Mohamad, *Hak dan Kewajiban Suami Istri (Studi Pemikiran Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliki Dalam Kitab Ada<b al-islam fi<m al usrah* UIN Sunan kalijaga yogyakarta 2014

As-Sabuni dalam Kitab Az-Zawaj Al-Islami Al-Mubakkir: Sa „Adah Wa Hasanah, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009

Dampu Debora, *Pelaksanaan Perkawinan Antar Warga Negara Indonesia dan Negara Asing Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan di Kota Denpasar Provinsi Bali*, Universitas Diponegoro Semarang Tesis, 2009.

DaraSepti Racheile, *Komunikasi Interaktif Pada Pemerintah Daerah, Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Akun @hubkominfosolo sebagai Media Komunikasi Publik Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

EffendyUchjana Onong, *Dinamika Komunikasi* PT Remaja Rosdakarya, 2015

Eliza Mona, *Pelanggaran Terhadap UU Perkawinan dan Akibat Hukumnya*, Tangerang Selatan: Adelina Bersaudara. 2009

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Fadlullah Husain Syahhid Muhammad, *Dunia Wanita dalam Islam*, Alih bahasa. Muhammad Abdul Qodir Al-Kaf, Jakarta: Lemtara Basritama, 2000
- Fanani AF, *pemaksaan perjodohan dan pernikahan*, 2015.
- Fauzi Kholil. M, *proses penetrasi sosial pada pembentukan Relationship development dalam menjalin hubungan baik studi deskriptif pada komunikasi interpersonal antar agama di simpul iman community Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Huda Nurul, *Self Disclosure dan Media Komunikasi Studi Kasus Tentang Self Disclosure Mahasiswa/i yang Berpacaran Jarak Jauh Melalui Media Komunikasi Di Departemen Ilmu Komunikasi Fisip USU*, Universitas Sumatra Utara 2012
- idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid* Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014
- Mansyur, *Tujuan Hukum Perkawinan Islam Terhadap Perkawinan Akat Studi Kasus Didesa Seri Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011
- Muhadi Dedi, *Tradisi Perjodohan dalam Komunitas Pesantren Studi pada Keluarga Kyai Pondok Buntet Pesantren*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta 2015.
- Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Munir Misbahul, *Bentuk dan Proses Komunikasi Pesantren di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1, Majenang, Cilacap* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010
- Muslimah Siti, *Hubungan Antara Ekspresi Cinta dengan Perilaku Pacaran Remaja Madrasah Tsanawiyah*, Universitas Muslim Muhammadiyah Surakarta 2013
- Moeleong J Lexy , *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Ningsih Widiyana, *Sekf Disclosure pada Media Sosial, Studi Deskriptif pada Media Sosial Anonim LegaTalk* Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten 2015

Nurmawati Reni, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Proses Ta'aruf dalam Pembentukan Keluarga Sakinah pada "Rumah Ta'aruf Taman Surge" Binaan Ustad Awan Abdullah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017





LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 5 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0411) 21307, Fax. (0411) 24194
P.O. Box 502 Parepare 91109 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-755-1/In.39.7.1/PP.00.9/02/2022 Parepare, 24 Februari 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Majene
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : ASMANIA
Tempat/Tgl. Lahir : Tubo, 28 September 1998
NIM : 17.3100.034
Semester : IX
Alamat : Tubo

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. MAJENE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

KOMUNIKASI INTERAKTIF SUAMI ISTRI YANG MENIKAH PACARAN (STUDI KASUS PERJODOHANI DI DESA TUBO POANG KECAMATAN TUBO KABUPATEN MAJENE

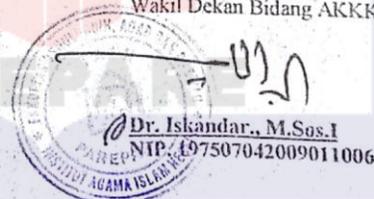
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Februari 2022 S/d Maret 2022.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang AKKK



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol@kemajene.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 126 / IV / 2022

1. Dasar

1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.

2. Menimbang

1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B-7551/In.39.7.1/PP.00.9/02/2022 Tanggal 24 Februari 2022.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **ASMANIA**
NIM : 17.3100.034
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Tubo Desa Tubo Poang Kec. Tubo Sendana Kab. Majene .

Untuk melakukan Penelitian di Desa Tubo Poang Ke. Tubo Kab. Majene yang dilaksanakan Selama 1 (Satu) Bulan, dengan Proposal berjudul:

“ KOMUNIKASI ININTERAKTIF SUAMI ISTRI YANG MENIKAH TANPA PACARAN (STUDI KASUS PERJODOHAN) DI DESA TUBO POANG KECAMATAN TUBO KABUPATEN MAJENE. “

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 04 April 2022

An-KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan





PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
KECAMATAN TUBO SINDANA
DESA TUBO POANG

Jalan T. Tjoto Majene - Ambojo Rt. V. Tubo, Kecamatan Tubo, Desa Tubo Sindana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0263-K/1719-16/11/2022

Yang beranda terdapat di bawah ini:

Nama: ABDUL WAHID, B
Alamat: Dusun Tubo Desa Tubo Poang
Jabatan: Kepala Desa Tubo Poang

Dengan ini memanggikan bahwa:

Nama: ASMANIA
NIM: 17.3100.034
Asal Perg. Tinggi: Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare
Jurusan: Pradi: SI Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Penelitian: Komunitas Interaktif siswa Ibtis yang memiliki tawar pameran (studi kasus pengolahan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sindana Kabupaten Majene

Telah melaksanakan Penelitian di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sindana Kabupaten Majene Mulai bulan April sampai selesai untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian surat keterangan ini ditulis dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani dan
Tubosindana, 11 April 2022
Kepala Desa
TUBO POANG
ABDUL WAHID, B

Surat Keterangan Wawancara

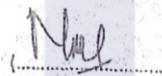
Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Mumaida
Pekerjaan : IRT
Usia : 49 Tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene"*.

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 26 Februari 2022
Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Hawasia
Pekerjaan : IRT
Usia : 40 Tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo poang, 16 Februari 2022
Yang bersangkutan

(Hw2)

Surat Keterangan Wawancara

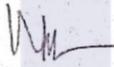
Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Nubiani
Pekerjaan : IRT
Usia : 47 tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 27 Februari 2022
Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Jarria
Pekerjaan : IRT
Usia : 32 Tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene"*.

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 26 Februari 2022
Yang bersangkutan


(.....)


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Salmiah

Pekerjaan : IRT

Usia : 33 Tahun

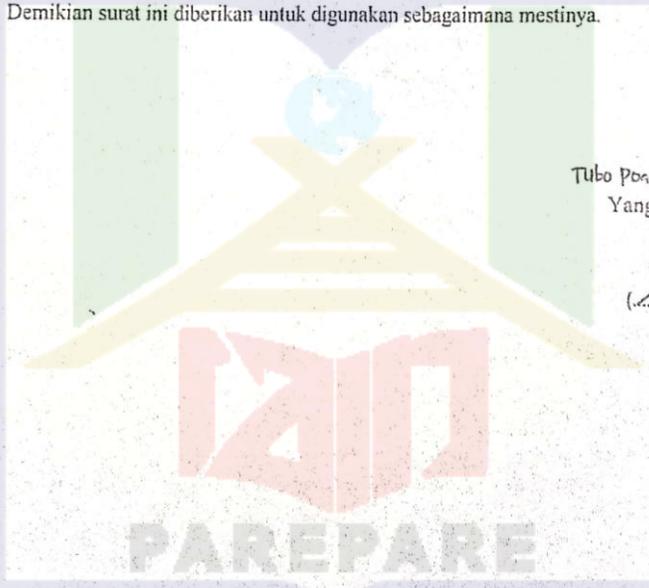
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene"*.

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 26 Februari 2022
Yang bersangkutan


(.....)


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

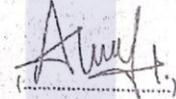
Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Saharina
Pekerjaan : IRT
Usia : 40 Tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjudohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*".

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 27 Februari 2022
Yang bersangkutan



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

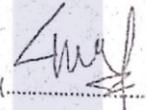
Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

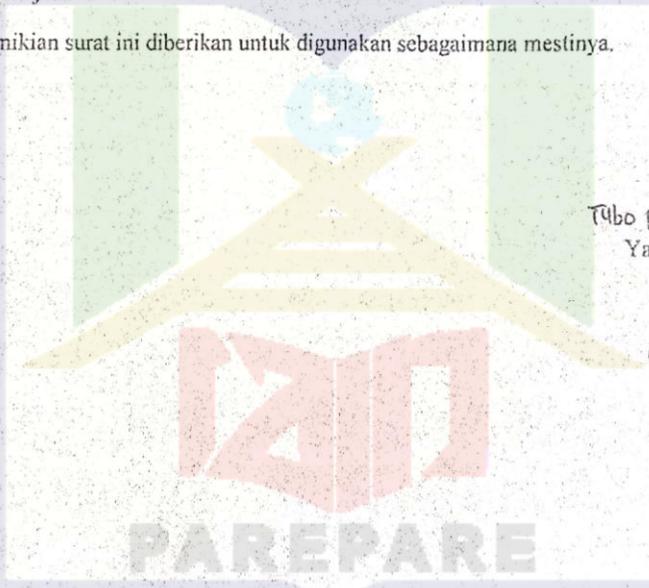
Nama : Norba
Pekerjaan : IRT
Usia : 26 Tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjudohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*".

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 26 Februari 2022
Yang bersangkutan


(.....)


PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

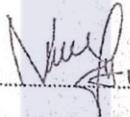
Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Misra Wati
Pekerjaan : IRT
Usia : 26 Tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjdohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene*".

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 26 Februari 2022
Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

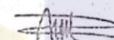
Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Amalia
Pekerjaan : RT
Usia : 24 Tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene".

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 27 Februari 2022
Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan:

Nama : Irma Yanti
Pekerjaan : IRT
Usia : 33 Tahun
Alamat : Tubo Poang

Bahwa telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Asmania untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (studi kasus perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Serdana Kabupaten Majene"*.

Demikian surat ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tubo Poang, 27 Februari 2022
Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Berapa usia pernikahan Anda dengan suami Anda?
2. Berapa umur Anda dengan suami Anda saat menikah?
3. Bagaimana perasaan Anda setelah dijodohkan?
4. Bagaimana komunikasi Anda dengan suami Anda setelah menikah?
5. Bagaimana perkembangan hubungan Anda dengan suami Anda setelah menikah?
6. Apakah ada masalah yang terjadi dalam rumah tangga Anda setelah menikah?

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



ASMANIA, Lahir di Tubo, Kabupaten Majene pada tanggal 28 September 1998. Alamat Desa Tubo Poang, Kec. Tubo Sendana, Kab. Majene. Anak ke empat dari enam bersaudara. Ayah bernama Saenal S dan ibu bernama Majunia aktivitas sehari-hari menjalani perkuliahan. Prinsip hidup penulis adalah *Setiap kali kamu ingin mundur. Ingat lagi, ada orang yang ingin melihat kamu berhasil yaitu orang tua mu.*

Adapun Riwayat pendidikan penulis yaitupada tahun 2004 mulai masuk Sekolah Dasar di SD 46 Inpres Tubo dan pada tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Malunda dan kemudia selesai pada tahun2014, kemudia kembali melanjutkan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA DDI Lombo'na dan selesai pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare), dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, sampai sekarang. Penulis menyelesaikan studi dengan judul srkripsi, *Komunikasi interaktif suami istri yang menikah tanpa pacaran (perjodohan) di Desa Tubo Poang Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene.*